

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Lampiran 1 Uji Kesetaraan****Tabel Uji Kesetaraan dengan ANOVA Satu Jalur****ANOVA**

Keterampilan Menulis Awal

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.020	2	.010	.000	1.000
Within Groups	2183.559	99	22.056		
Total	2183.578	101			



## Lampiran 2 Tes Keterampilan Menulis Cerpen

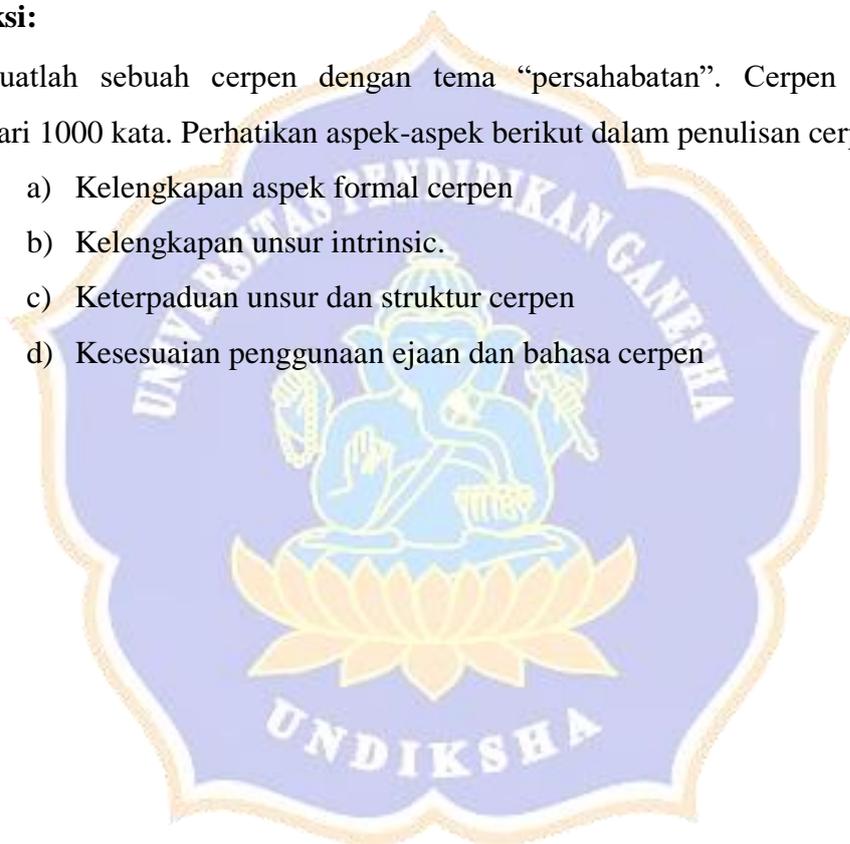
### Petunjuk:

- a. Dengarkan dengan baik penjelasan guru tentang pelaksanaan tes
- b. Mintalah soal kepada guru dan pelajari dengan cermat
- c. Jika ada yang kurang jelas, silahkan bertanya kepada guru secara langsung
- d. Waktu pengerjaan dimulai di sekolah dan cerpen harus dikumpul 4 hari kemudian

### Instruksi:

Buatlah sebuah cerpen dengan tema “persahabatan”. Cerpen minimal terdiri dari 1000 kata. Perhatikan aspek-aspek berikut dalam penulisan cerpen.

- a) Kelengkapan aspek formal cerpen
- b) Kelengkapan unsur intrinsik.
- c) Keterpaduan unsur dan struktur cerpen
- d) Kesesuaian penggunaan ejaan dan bahasa cerpen



### Lampiran 3 Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Menulis Cerpen

No	A	B	A <sup>2</sup>	B <sup>2</sup>	∑Xb	(∑Xb) <sup>2</sup>
1	85	86	7225	7396	171	29241
2	84	84	7056	7056	168	28224
3	83	83	6889	6889	166	27556
4	85	85	7225	7225	170	28900
5	80	80	6400	6400	160	25600
6	82	82	6724	6724	164	26896
7	85	85	7225	7225	170	28900
8	84	84	7056	7056	168	28224
9	83	83	6889	6889	166	27556
10	84	85	7056	7225	169	28561
11	85	88	7225	7744	173	29929
12	80	85	6400	7225	165	27225
13	82	86	6724	7396	168	28224
14	85	85	7225	7225	170	28900
15	84	84	7056	7056	168	28224
16	86	85	7396	7225	171	29241
17	85	85	7225	7225	170	28900
18	83	83	6889	6889	166	27556
19	82	82	6724	6724	164	26896
20	86	86	7396	7396	172	29584
21	84	84	7056	7056	168	28224
22	85	87	7225	7569	172	29584
23	84	84	7056	7056	168	28224
24	85	85	7225	7225	170	28900
25	84	85	7056	7225	169	28561
26	87	87	7569	7569	174	30276
27	88	88	7744	7744	176	30976
28	80	86	6400	7396	166	27556
29	87	88	7569	7744	175	30625
30	82	82	6724	6724	164	26896
31	86	86	7396	7396	172	29584
32	80	80	6400	6400	160	25600
33	80	80	6400	6400	160	25600
34	84	84	7056	7056	168	28224
∑Xk	2849	2872	238881	242750	5721	963167
∑X	5721					
(∑Xk) <sup>2</sup>	8116801	8248384		∑X <sup>2</sup>		∑(∑Xb) <sup>2</sup> =

$\sum(\sum X_k)^2$	16365185		481631	963167
--------------------	----------	--	--------	--------

$$JK_b = \frac{\sum(\sum X_b)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{nN} = \frac{963167}{2} - \frac{(5721)^2}{2 \times 34} = 262,31$$

$$JK_k = \frac{\sum(\sum X_k)^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{nN} = \frac{16365185}{34} - \frac{(5721)^2}{2 \times 34} = 7,78$$

$$JK_t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{nN} = 481631 - \frac{(5721)^2}{2 \times 34} = 309,81$$

$$JK_s = JK_t - JK_b - JK_k = 309,81 - 262,31 - 7,78 = 39,72$$

Ringkasan perhitungan dapat disajikan pada table berikut.

Sumber	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Varians
Baris	262,31	33	7,95
Kolom	7,78	1	7,78
Residu	39,72	33	1,20
Total	309,81	67	4,62

Berdasarkan table maka perhitungan dapat dilanjutkan sebagai berikut.

$$r_{kk} = \frac{V_b - V_s}{V_b} = \frac{7,95 - 1,20}{7,95} = 0,84$$

## Lampiran 4 Tes Kreativitas

### Petunjuk

1. Bacalah soal-soal berikut ini dengan baik.
2. Jika ada yang kurang jelas, tanyakan kepada guru terlebih dahulu
3. Jawablah soal dengan jelas, singkat dan jelas
4. Waktu untuk mengerjakan soal: 80 menit
5. SELAMAT MENGERJAKAN

### Soal-Soal

1. Perhatikan gambar berikut.



Gambar tersebut menunjukkan kebakaran hutan yang sering terjadi di Indonesia, khususnya saat musim kemarau. Api yang membakar lahan hutan berusaha dipadamkan oleh petugas.

- a. Buatlah minimal 7 pertanyaan dari gambar tersebut!
- b. Kemukakan minimal 7 hal yang menyebabkan terjadi kondisi seperti pada gambar di atas!
- c. Kemukakan minimal 7 akibat yang ditimbulkan oleh kondisi pada gambar di atas!

2. Perhatikan gambar berikut.



Gambar tersebut merupakan lahan tandus yang kurang dimanfaatkan dan terlihat pohon-pohon mulai mati dan rerumputan mulai mengering.

- a. Buatlah minimal 7 pertanyaan tentang kondisi pada gambar di atas!
  - b. Kemukakan minimal 7 hal yang menyebabkan kondisi seperti pada gambar di atas!
  - c. Kemukakan minimal 7 akibat yang ditimbulkan oleh kondisi pada gambar di atas!
3. Ani adalah seorang jurnalis. Suatu hari, dia ingin melaporkan tentang banyaknya sampah plastik di depan aparat desa. Dia merasa tidak enak jika harus melaporkan secara langsung dan terang-terangan. Dia ingin melaporkannya dalam bentuk pantun. Bantulah Ani membuat pantun untuk laporan tersebut!
  4. Gita ditugaskan oleh sekolah untuk berpidato tentang kegiatan bulan bahasa. Namun, para hadirin justru sudah terlihat lelah dan kurang focus pada acara. Di sini, Gita harus mampu menarik perhatian hadirin. Bantulah Gita membuat pembukaan pidato agar hadirin bisa focus dan tertarik pada pidatonya. Pembukaan pidato terdiri dari 5-7 kalimat.
  5. Suatu hari, Desa Sukamaju mendapat dana untuk membuat senderan sepanjang 400 m. dana yang dikucurkan adalah Rp. 300.000.000. Menurut perhitungan seorang warga yang merupakan sarjana teknik sipil, dana sebesar itu tidak cukup untuk membuat senderan sepanjang 400 m dengan kualitas yang baik. Jika harus dilakukan, maka kualitas senderan tidak kuat. Jika kamu menjadi salah satu warga, apa yang akan dilakukan? Berikan 3 argumen pendukungnya

6. Sekolah akan membuat aturan dimana siswa dilarang membawa hp ke sekolah. Apa tanggapanmu terhadap aturan baru itu? Setuju atau tidak. Berikan 3 argumen yang mendukung jawabanmu!
7. Buatlah satu slogan tentang cara menjaga kelestarian alam!
8. Salah satu bagian di desamu dijadikan tempat pembuangan sampah oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Padahal sudah ada himbauan tidak boleh membuang sampah di situ. Buatlah sebuah tulisan inovatif untuk melarang atau menyindir orang yang membuang sampah di situ! Tulisan terdiri dari 2-3 kalimat.
9. Budi menulis sebuah cerita, namun cerita itu belum selesai. Dalam cerita itu, ada 3 sahabat yang memancing bersama-sama. Selama 3 jam memancing, mereka mendapatkan 8 ekor ikan. Mereka ingin membaginya secara adil tetapi tidak pernah terjadi. Buatlah solusi bagaimana sebaiknya mereka menyelesaikan permasalahan itu.
10. Dalam sebuah cerita yang belum selesai, 2 sahabat sedang berhadapan dengan seekor beruang. Beruang tersebut memburu temennya. Selesaikanlah cerita itu dengan memberikan solusi terbaik.
11. Untuk mengurangi kenakalan remaja yang suka trek-trekan di jalan raya, maka muncullah gagasan untuk membuat komunitas “free style motor” oleh suatu lembaga tertentu. Kembangkanlah gagasan ini dengan 5 kalimat untuk meyakinkan orang-orang bahwa gagasan ini lebih banyak nilai positifnya.
12. Sebagai pengurus OSIS, Adi memiliki gagasan “menciptakan sekolahku rumahku”. Kembangkanlah gagasan Adi tersebut dalam 5 kalimat sehingga gagasan itu menjadi nyata.
13. Suatu hari, guru Bahasa Indonesia menyuruh Anda membuat suatu resensi buku. Jelaskan langkah-langkah kerja yang Anda lakukan!
14. Guru Bahasa Indonesia meminta untuk Anda untuk membuat teks ekspositori jenis sebab dan akibat (*cause and effect*) tentang rendahnya minat baca generasi muda Indonesia. Jelaskan langkah-langkah kerja yang Anda lakukan!

### Lampiran 5 Uji Validitas Empiris Tes Kreativitas

No							
	1	2	3	4	5	6	7
1	10	9	8	5	5	8	10
2	6	5	10	1	2	5	10
3	2	2	1	5	0	2	0
4	10	10	10	5	5	8	8
5	9	10	2	8	8	8	8
6	9	9	8	2	5	5	10
7	9	9	8	2	2	5	8
8	8	8	5	8	5	5	10
9	9	9	10	8	5	5	10
10	10	10	5	2	5	8	8
11	10	10	5	2	5	8	10
12	9	10	8	5	5	2	10
13	7	10	8	5	5	2	10
14	7	8	8	2	5	8	10
15	8	8	5	2	2	5	10
16	10	9	8	8	5	8	10
17	9	8	8	8	8	5	10
18	7	7	5	5	5	5	8
19	8	8	8	8	5	5	10
20	10	10	5	5	8	8	10
21	10	10	8	8	5	5	10
22	10	10	5	2	5	5	10
23	10	8	5	8	5	10	2
24	10	9	8	8	5	8	10
25	8	6	8	8	5	8	10
26	10	9	10	5	10	10	10
27	10	10	8	8	5	8	10
28	9	9	5	5	8	8	10
29	10	7	5	10	8	8	10
30	7	6	8	2	8	8	10
31	10	10	10	2	8	8	10
32	8	9	10	5	5	8	5
33	7	6	10	8	8	8	10
34	9	9	2	5	8	8	10
35	6	7	2	5	8	2	10
36	9	8	8	5	8	8	10
37	8	8	5	5	8	5	10

38	8	9	10	8	8	2	10
39	9	6	2	5	2	2	10
40	7	7	10	5	5	5	10
41	6	8	2	8	2	2	8
42	10	9	5	8	8	5	10
43	10	9	8	5	2	0	10
44	8	6	5	5	2	2	5
45	7	8	10	5	8	8	10
46	8	8	8	5	8	8	10
47	10	10	5	5	2	5	10
48	10	10	2	8	8	8	10
49	9	8	2	8	8	5	8
50	8	8	5	8	5	2	8
51	9	9	5	5	5	5	10
52	8	8	8	8	8	8	10
53	8	9	5	5	5	5	5
54	9	8	5	8	8	8	10
55	9	8	5	5	8	8	10
56	10	10	8	5	5	8	8
57	9	9	5	5	8	8	10
58	9	9	8	8	5	8	10
59	5	6	2	5	2	5	2
60	9	9	8	5	2	8	10
61	9	9	5	8	8	5	10
62	8	8	5	8	8	8	8
63	10	9	8	8	8	5	10
64	8	7	5	8	8	8	8
65	10	8	5	5	8	5	8
r-hitung	0.557128	0.518287	0.372753	0.274215	0.571155	0.426004	0.486369
r-kritis	0,242	0,243	0,244	0,245	0,246	0,247	0,248
Simpulan	Valid						

							Total
8	9	10	11	12	13	14	
8	8	5	8	8	2	5	99
5	5	5	5	5	2	5	71
0	2	2	2	0	2	2	22
5	5	8	5	5	2	2	88
5	8	8	8	8	5	5	100
5	5	8	5	5	5	5	86

2	5	2	2	2	5	2	63
8	5	2	5	5	2	5	81
8	5	8	5	5	5	2	94
5	5	2	5	2	2	5	74
8	8	8	8	2	8	5	97
5	5	5	8	5	2	2	81
5	5	5	8	5	2	2	79
2	5	5	5	5	5	5	80
5	5	2	5	5	2	1	65
5	5	8	5	8	2	2	93
8	8	8	8	2	5	5	100
2	2	8	5	5	10	8	82
5	8	8	5	5	2	2	87
8	8	8	8	8	5	5	106
8	2	5	5	5	5	5	91
5	2	8	5	5	5	5	82
5	5	2	2	5	8	2	77
8	5	5	2	5	5	8	96
5	8	8	8	8	5	5	100
2	5	8	8	5	2	5	99
8	5	5	8	8	2	2	97
8	8	5	5	8	5	5	98
5	5	5	8	10	2	8	101
8	8	2	5	8	5	2	87
8	8	5	5	8	8	5	105
5	5	8	8	8	5	5	94
2	0	2	0	0	1	2	64
8	2	8	2	8	8	8	95
5	5	2	0	2	2	2	58
8	2	2	5	8	8	5	94
5	5	5	8	8	10	8	98
10	5	8	10	10	5	5	108
2	5	5	0	0	2	2	52
8	2	2	2	8	5	5	81
5	8	8	5	2	2	2	68
8	8	5	5	8	10	8	107
8	5	8	8	5	8	8	94
8	5	8	2	5	2	2	65
10	5	8	8	8	8	8	111
2	2	2	0	0	2	2	65
10	8	8	8	8	5	2	96

2	0	0	2	2	2	5	69
2	2	2	2	0	8	0	64
8	8	8	5	8	8	5	94
5	2	2	8	5	5	5	80
8	8	8	8	8	8	8	114
5	5	2	8	5	5	8	80
5	5	5	8	8	8	8	103
5	5	5	8	8	10	8	102
5	2	2	8	8	8	8	95
5	8	8	8	8	10	10	111
2	8	5	5	8	8	8	101
8	5	2	5	5	5	2	59
5	5	5	5	5	5	5	86
5	5	5	8	8	10	8	103
5	5	5	5	8	10	8	99
8	8	8	5	2	8	2	99
8	8	8	8	8	8	8	108
5	5	5	5	8	10	8	95
0.552141	0.485215	0.547959	0.680477	0.754725	0.540691	0.621302	
0,249	0,250	0,251	0,252	0,253	0,254	0,255	
Valid							



## Lampiran 6 Uji Reliabilitas

**Tabel Uji Reliabilitas dengan Alpha Cronbach**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	14



## Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### Model RPP Kelompok Eksperimen (Peta Konsep Berbantuan Multimedia)

<b>Nama Sekolah</b>	: SMAN 1 Selat
<b>Kelas/Semester</b>	: X/2
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Elemen</b>	: Menulis
<b>Materi Pokok</b>	: Cerpen
<b>Alokasi Waktu</b>	: 10 x 45 menit (5 kali pertemuan)

#### A. Capaian dan Indikator Capaian

Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian
Pelajar didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Menyusun teks fiksi berupa cerpen (cerita pendek)

#### B. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pengamatan, mengumpulkan data dan membuat peta konsep, siswa dapat menyusun teks cerita pendek

#### C. Metode

Metode Peta Konsep

#### D. Media

Media belajar audiovisual seperti: slide show (microsoft powerpoint) dan video

#### E. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- <https://www.youtube.com/watch?v=Q4l89AYcI&pp=ygUWcGVuamVsYXNhbiBwZXRhIGtvdnNlcA%3D%3D>
- <https://www.youtube.com/watch?v=lcD6ijirN2g&pp=ugMICgJpZBABGAHKBThjYXJhIG1lbWJlYXQgcGV0YSBrb25zZXAgdW50dWsgZHJhZnQgY2VycGVuIGF0YXUgdHVsaXNhbg%3D%3D>
- <https://www.youtube.com/watch?v=W1Y6A1fJqo0>

## F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	a. Mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Kegiatan Inti	<p>a. Menampilkan video tentang peta konsep (Diunduh dari <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Q4N-189AYcI&amp;pp=ygUWcGVuamVsYXNhbiBwZXRhIGtvbnNlcA%3D%3D">https://www.youtube.com/watch?v=Q4N-189AYcI&amp;pp=ygUWcGVuamVsYXNhbiBwZXRhIGtvbnNlcA%3D%3D</a>) dan cara membuat peta konsep (diunduh dari <a href="https://www.youtube.com/watch?v=lcD6ijirN2g&amp;pp=ugMICgJpZBABGAHKBThjYXJhIG1lbWJ1YXQgcGV0YSBrb25zZXAgdW50dWsgZHJhZnQgY2Vy cGVuIGF0YXUgdHVsaXNhbg%3D%3D">https://www.youtube.com/watch?v=lcD6ijirN2g&amp;pp=ugMICgJpZBABGAHKBThjYXJhIG1lbWJ1YXQgcGV0YSBrb25zZXAgdW50dWsgZHJhZnQgY2Vy cGVuIGF0YXUgdHVsaXNhbg%3D%3D</a>).</p> <p>b. Menampilkan contoh cerita pendek dan analisis unsur-unsurnya melalui video (diunduh dari <a href="https://www.youtube.com/watch?v=W1Y6A1fJqo0">https://www.youtube.com/watch?v=W1Y6A1fJqo0</a>).</p> <p>c. Meminta siswa membuat draft tulisan cerpen dengan tema “kasih sayang orang tua”.</p> <p>d. Meminta siswa mengembangkan draft cerpen ke dalam peta konsep yang diberikan (siswa dapat memodifikasi peta konsep sesuai kebutuhan)</p>	<p>a. Memperhatikan dan menganalisa video tentang peta konsep</p> <p>b. Memperhatikan dan menganalisa contoh cerita pendek melalui video</p> <p>c. Membuat draft tulisan cerpen dengan tema “kasih sayang orang tua”</p> <p>d. Membuat peta konsep dari draft tulisan cerpen siswa.</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Meminta siswa merangkum pembelajaran</p> <p>b. Bertanya kepada siswa jika ada yang belum jelas</p>	<p>a. Merangkum pembelajaran</p> <p>b. Bertanya jika ada yang belum jelas</p>

**G. Penilaian**

Penilaian kinerja

**Mengetahui**

Guru Mata Pelajaran

Kepala SMAN 1 Selat

Ni Nyoman Widiani,S.Pd  
NIP. 198104232009022005

Drs.I Wayan Cenik,M.Pd  
NIP. 19650428 199512 1 002

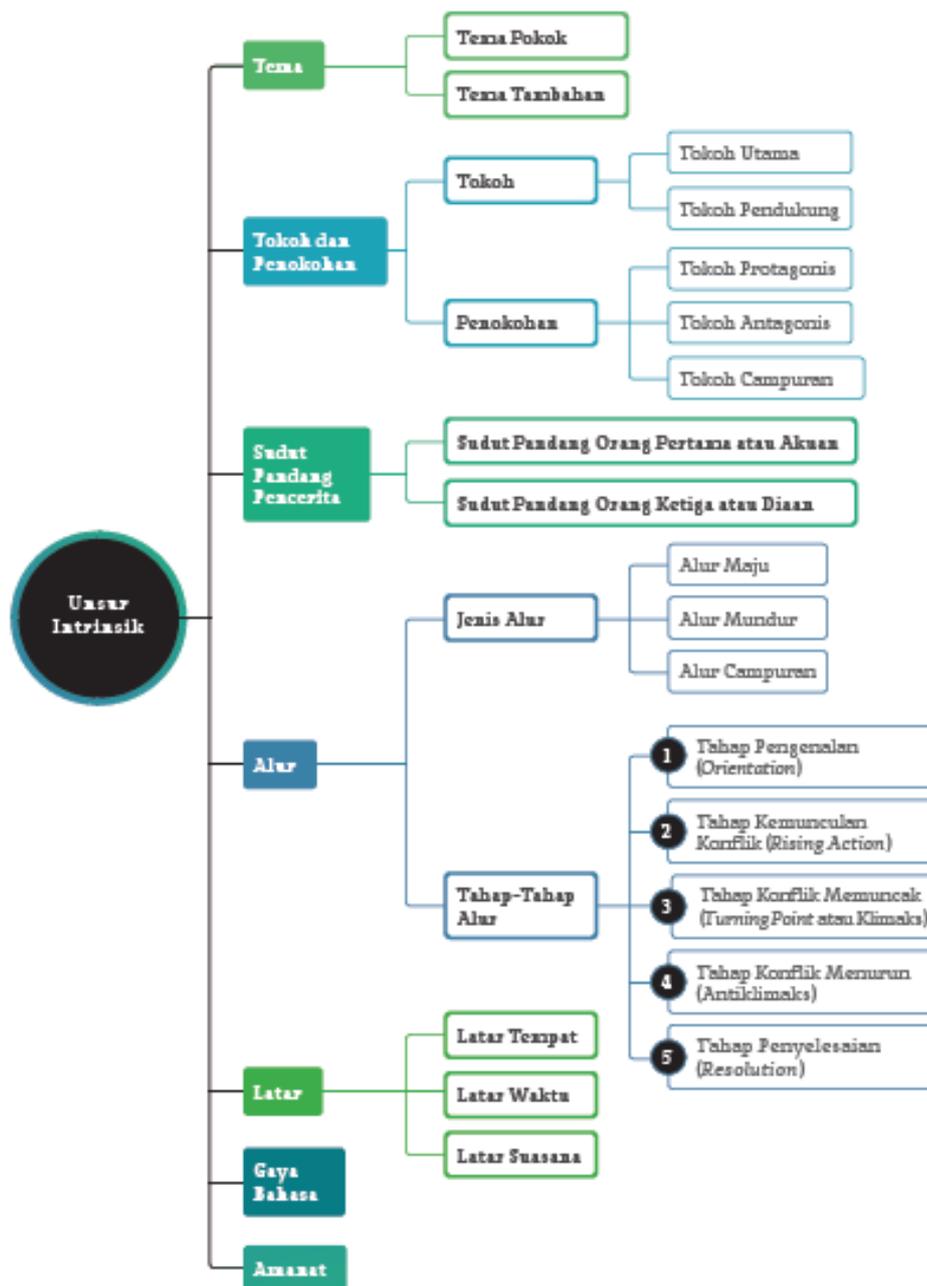


## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Cerpen adalah jenis karya sastra berbentuk prosa. Cerpen dibangun dari dua unsur utama, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam cerpen. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar cerpen tetapi ikut berperan membangun karya tersebut.

Pada bagian ini kita akan fokus kepada unsur-unsur intrinsik berikut ini.



**Gambar 3.2** Bagan Unsur Intrinsik Cerpen

- Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.
- Tokoh utama adalah tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus atau paling sering diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita.
- Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh. Penokohan terdiri atas tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran.
- Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifat-sifat baik sebagai manusia dan sebaliknya adalah tokoh antagonis. Adapun tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.
- Sudut pandang pencerita yaitu kedudukan penulis dalam cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.
- Alur cerita sering pula disebut plot. Alur cerita berisi rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat.
- Terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (exposition atau orientasi), tahap kemunculan konflik (rising action), tahap konflik memuncak (turning point atau klimaks), tahap konflik menurun (antiklimaks), tahap penyelesaian (resolution).
- Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.
- Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggunakan bahasa yang tepat sehingga bisa menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyeramkan, romantis, atau suasana penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan mendukung jalan cerita.
- Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan oleh penulis secara tersirat.

#### **LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Setelah kalian menyimak tayang film pendek dari Youtube yang berjudul “Aku Penggerak Mimpi” tersebut di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk menggali unsur-unsur intrinsik yang ada dalam film pendek yang berjudul “Aku Penggerak Mimpi” dengan menggunakan “Peta Konsep berbantuan multimedia”.

Jawaban.....  
 .....  
 .....

### Model RPP Kelompok Eksperimen (Peta Konsep)

<b>Nama Sekolah</b>	: SMAN 1 Selat
<b>Kelas/Semester</b>	: X/2
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Elemen</b>	: Menulis
<b>Materi Pokok</b>	: Cerpen
<b>Alokasi Waktu</b>	: 10 x 45 menit (5 kali pertemuan)

#### A. Capaian dan Indikator Capaian

Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian
Pelajar didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Menyusun teks fiksi berupa cerpen (cerita pendek)

#### B. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pengamatan, mengumpulkan data dan membuat peta konsep, siswa dapat menyusun teks cerita pendek

#### C. Metode

Metode Peta Konsep

#### D. Media

Buku paket dan papan tulis

#### E. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	a. Mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang hendak

		dicapai
Kegiatan Inti	a. Menjelaskan metode peta konsep kepada siswa di papan serta cara membuatnya b. Meminta siswa mengidentifikasi cerpen dan contohnya di buku paket yang sudah disediakan c. Meminta siswa membuat draft tulisan cerpen dengan tema “kasih sayang orang tua”. d. Meminta siswa mengembangkan draft cerpen ke dalam peta konsep yang diberikan (siswa dapat memodifikasi peta konsep sesuai kebutuhan)	a. Memperhatikan dan menganalisa metode peta konsep yang dijelaskan guru b. Mengidentifikasi cerpen dan contohnya di buku paket c. Membuat draft tulisan cerpen dengan tema “kasih sayang orang tua” d. Membuat peta konsep dari draft tulisan cerpen siswa.
Kegiatan Akhir	c. Meminta siswa merangkum pembelajaran d. Bertanya kepada siswa jika ada yang belum jelas	c. Merangkum pembelajaran d. Bertanya jika ada yang belum jelas

### G. Penilaian

Penilaian kinerja

#### Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Kepala SMAN 1 Selat

Ni Nyoman Widiani, S.Pd  
NIP. 198104232009022005

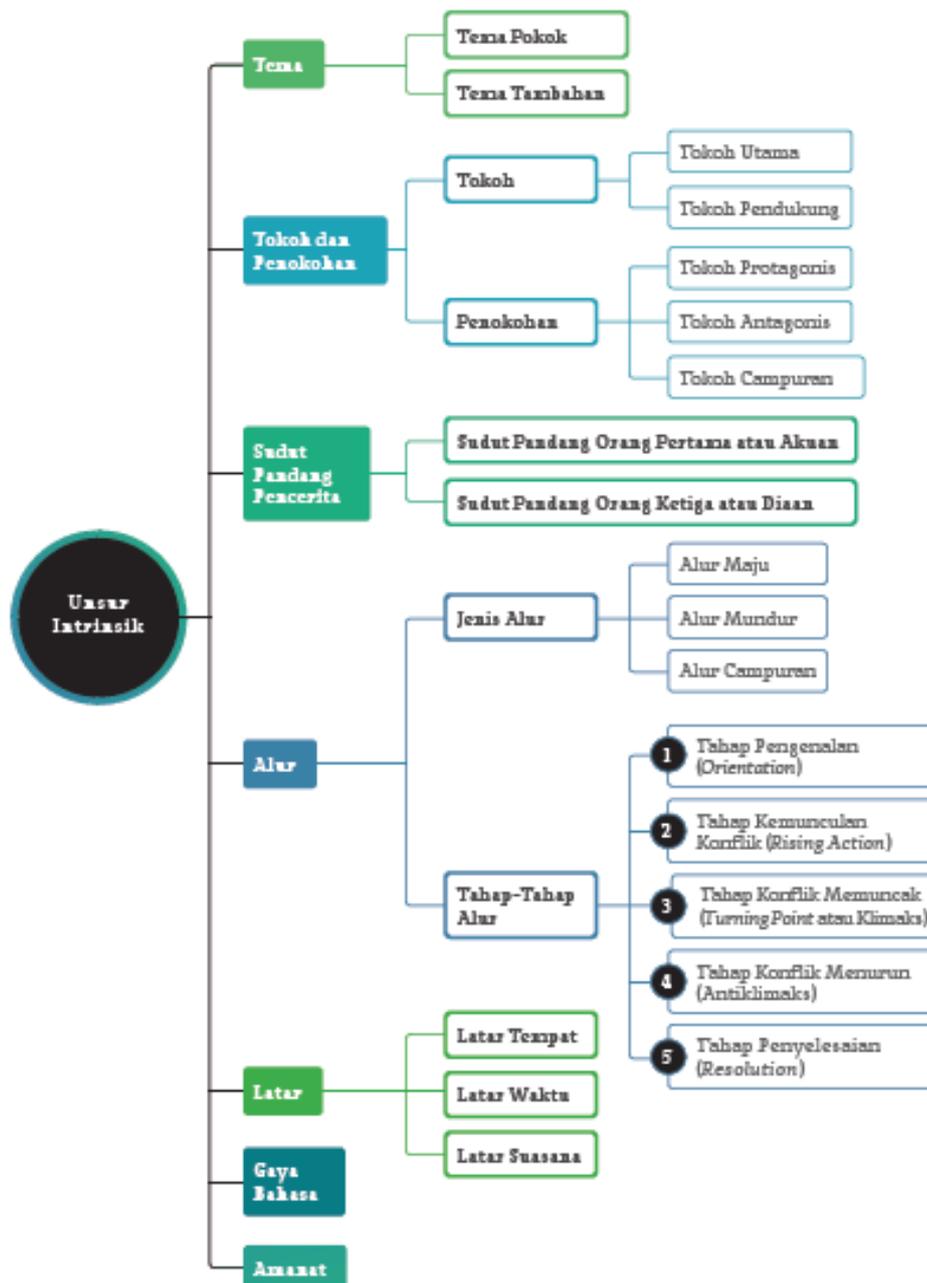
Drs. I Wayan Cenik, M.Pd  
NIP. 19650428 199512 1 002

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Cerpen adalah jenis karya sastra berbentuk prosa. Cerpen dibangun dari dua unsur utama, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam cerpen. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar cerpen tetapi ikut berperan membangun karya tersebut.

Pada bagian ini kita akan fokus kepada unsur-unsur intrinsik berikut ini.



**Gambar 3.2** Bagan Unsur Intrinsik Cerpen

- Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.
- Tokoh utama adalah tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus atau paling sering diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita.
- Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh. Penokohan terdiri atas tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran.
- Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifat-sifat baik sebagai manusia dan sebaliknya adalah tokoh antagonis. Adapun tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.
- Sudut pandang pencerita yaitu kedudukan penulis dalam cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.
- Alur cerita sering pula disebut plot. Alur cerita berisi rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat.
- Terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (exposition atau orientasi), tahap kemunculan konflik (rising action), tahap konflik memuncak (turning point atau klimaks), tahap konflik menurun (antiklimaks), tahap penyelesaian (resolution).
- Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.
- Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggunakan bahasa yang tepat sehingga bisa menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyeramkan, romantis, atau suasana penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan mendukung jalan cerita.
- Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan oleh penulis secara tersirat.

#### **LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

##### **Cerpen ‘Tukang Cukur’ karya Budi Darma.**

Setelah kalian membaca cerpen tersebut di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk menggali unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma dengan menggunakan “Peta Konsep”.

Jawaban.....  
 .....  
 .....

### Model RPP Kelompok Kontrol

<b>Nama Sekolah</b>	: SMAN 1 Selat
<b>Kelas/Semester</b>	: X/2
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Elemen</b>	: Menulis
<b>Materi Pokok</b>	: Cerpen
<b>Alokasi Waktu</b>	: 10 x 45 menit (5 kali pertemuan)

#### A. Capaian dan Indikator Capaian

Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian
Pelajar didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Menyusun teks fiksi berupa cerpen (cerita pendek)

#### B. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pengamatan dan mengumpulkan ide, siswa dapat menyusun teks cerita pendek

#### C. Metode

Metode Ceramah

#### D. Media

Media buku paket dan papan tulis

#### E. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	a. Mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang hendak

		dicapai
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tentang cerpen sesuai yang ada di buku paket</li> <li>b. Guru menunjukkan contoh teks cerpen dan meminta siswa mengidentifikasinya</li> <li>c. Memberikan latihan soal-soal terkait teks cerpen yang ada di buku</li> <li>d. Meminta siswa membuat cerpen berdasarkan pemahaman mereka</li> <li>e. Menginformasikan ke siswa jika menghadapi masalah, mereka dapat bertanya kepada guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyimak penjelasan guru tentang cerpen sesuai yang ada di buku paket</li> <li>b. Mengidentifikasi contoh teks cerpen yang ditunjukkan oleh guru</li> <li>c. Mengerjakan latihan soal-soal terkait teks cerpen yang ada di buku</li> <li>d. Membuat cerpen dari pemahaman mereka</li> <li>e. Bertanya jika menghadapi masalah</li> </ul>
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta siswa merangkum pembelajaran</li> <li>b. Bertanya kepada siswa jika ada yang belum jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merangkum pembelajaran</li> <li>b. Bertanya jika ada yang belum jelas</li> </ul>

### G. Penilaian

Penilaian kinerja

**Mengetahui**

Guru Mata Pelajaran

Kepala SMAN 1 Selat

Ni Nyoman Widiani, S.Pd  
NIP. 198104232009022005

Drs. I Wayan Cenik, M.Pd  
NIP. 19650428 199512 1 002

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Cerpen adalah jenis karya sastra berbentuk prosa. Cerpen dibangun dari dua unsur utama, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam cerpen. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar cerpen tetapi ikut berperan membangun karya tersebut.

Pada bagian ini sebelum kita menulis cerpen, kita akan fokus kepada unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen. Berikut unsur intrinsik cerpen

- Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.
- Tokoh utama adalah tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus atau paling sering diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita.
- Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh. Penokohan terdiri atas tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran.
- Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifat-sifat baik sebagai manusia dan sebaliknya adalah tokoh antagonis. Adapun tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.
- Sudut pandang pencerita yaitu kedudukan penulis dalam cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.
- Alur cerita sering pula disebut plot. Alur cerita berisi rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat.
- Terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (exposition atau orientasi), tahap kemunculan konflik (rising action), tahap konflik memuncak (turning point atau klimaks), tahap konflik menurun (antiklimaks), tahap penyelesaian (resolution).
- Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.
- Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggunakan bahasa yang tepat sehingga bisa menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyheramkan, romantis, atau suasana penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan mendukung jalan cerita.
- Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan oleh penulis secara tersirat.

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

**Menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik pada cerpen ‘Tukang Cukur’ karya Budi Darma.**

Setelah kalian membaca cerpen tersebut di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia
 

a. reyot	b. compang-camping	c. remah-remah
d. wenter	e. bungkil	f. udeng
g. memaki-maki	h. dug	i. semak-semak
j. fajar	k. mendesing	l. berkeliaran
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk menggali unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.
  - a. Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.  
Sebutkan dan jelaskan tema utama dan tema tambahan dari cerpen “Tukang Cukur”!
  - b. Tokoh utama adalah tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus atau paling sering diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita.  
Identifikasilah siapa yang menjadi tokoh utama dan siapa saja yang menjadi tokoh tambahan!
  - c. Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh. Dalam cerita, ada tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifatsifat baik sebagai manusia dan sebaliknya adalah tokoh antagonis. Adapun tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.  
Identifikasilah siapa saja tokoh yang merupakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran! Berikan bukti dengan mengambil kutipan dari cerpen tersebut!
  - d. Sudut pandang pencerita, yaitu kedudukan penulis dalam cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama pengarang ikut terlibat dalam cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata ganti ‘aku’. Sudut pandang orang ketiga, yaitu saat pengarang ada di luar cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata ganti “dia”.  
Jelaskan dan berikan bukti jenis sudut pandang pencerita yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur”!
  - e. Alur cerita sering pula disebut plot. Alur cerita merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat. Dalam cerita terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (orientasi), tahap kemunculan konflik (rising action), tahap konflik memuncak (turning point atau klimaks), tahap konflik menurun (Antiklimaks), tahap penyelesaian (resolution).  
Tunjukkan dan jelaskan kelima tahap alur yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur” dan berikan buktinya!
  - f. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.

Identifikasilah latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen “Tukang Cukur” dan berikan buktinya!

- g. Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggunakan bahasa yang tepat sehingga bisa menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyeramkan, romantis, atau suasana penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan membuat penggambaran suasana yang mendukung jalan cerita.

Analisislah bagaimana gaya bahasa digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur” sehingga mampu menggambarkan suasana dalam cerpen dengan baik? Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!

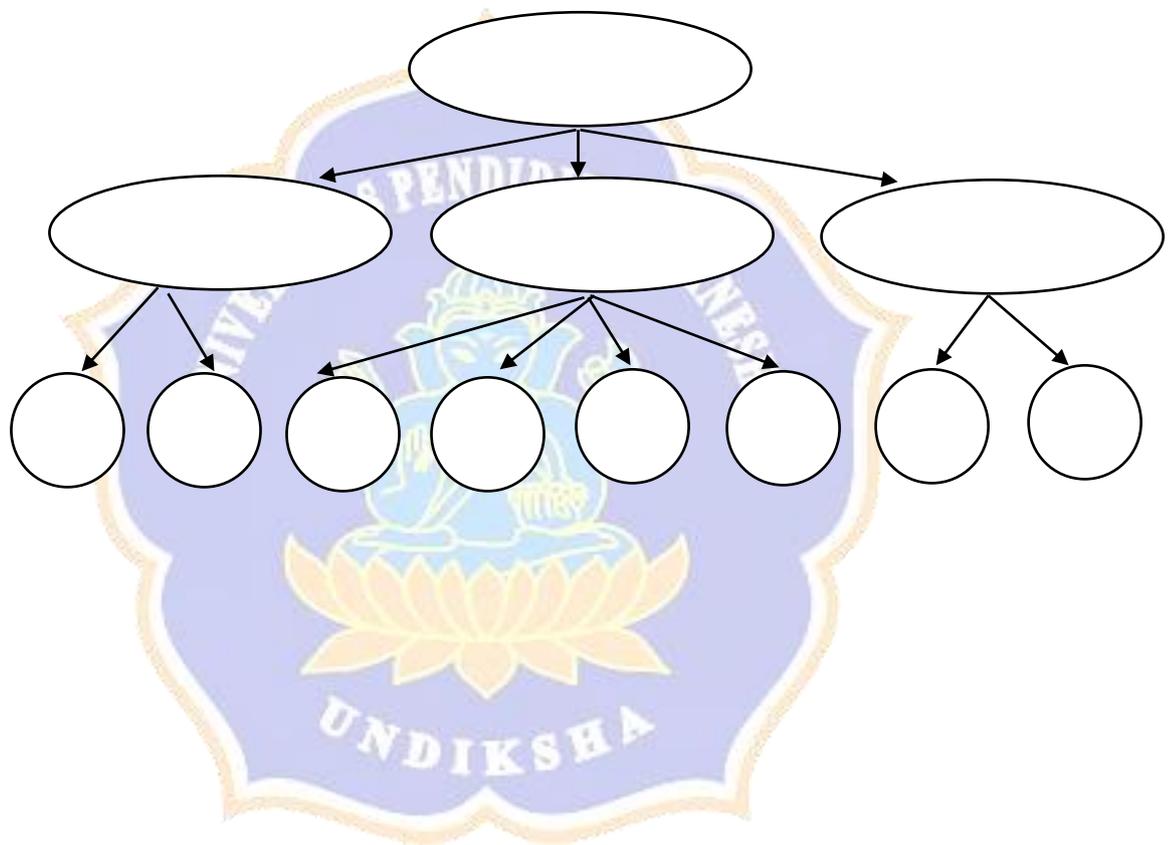
- h. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan oleh penulis secara tersirat.

Jelaskan dengan kalimat yang baik apa amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca?



**Lampiran 8 Pengembangan Peta Konsep****MEMBUAT PETA KONSEP****Petunjuk :**

- Buatlah peta konsep dari cerita pendek yang akan dikembangkan.
- Siswa dapat menambahkan atau mengurangi jumlah lingkaran atau konsep sesuai kebutuhan.
- Jika mengalami kesulitan, silahkan bertanya kepada guru.



## Lampiran 9 Rubrik Penilaian

### Rubrik Penilaian Cerpen

Dimensi	Indikator dan rentang skor per indikator	Skor
Aspek formal cerpen	a. Judul (0-5) b. Nama pengarang (0-5) c. Dialog (0,5) d. Narasi (0,5)	
Unsur intrinsik	a. Fakta cerita: plot, tokoh, dan latar (0-10) b. Sarana cerita: sudut pandang, pencitraan, dan gaya bahasa (0-10) c. Pengembangan tema yang relevan dengan judul (0-10)	
Keterpaduan unsur dan struktur cerpen	a. Kaidah plot : kelogisan (rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan) dan penahapan plot (0-10). b. Dimensi tokoh dan penggambaran tokoh: psikologis dan sosiologis (0-10). c. Dimensi latar: tempat, waktu, dan sosial (0-10).	
Kesesuaian penggunaan ejaan dan bahasa cerpen	a. Kaidah EYD (0-7) b. Konsistensi penulisan (0-6) c. Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar (0-7)	
<b>Total Skor</b>		

### Rubrik Penilaian Peta Konsep

Dimensi	Indikator dan rentang skor per indikator	Skor
Kata Kunci	a. Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat yang sangat efektif (16-20) b. Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat yang efektif (11-15) c. Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat yang cukup efektif (6-10) d. Penggunaan kata kunci dan kalimat yang terbatas (0-5)	
Hubungan antar Cabang	a. Menggunakan lebih dari 3 cabang (16-20) b. Menggunakan 3 cabang (11-15) c. Menggunakan 2 cabang (6-10) d. Menggunakan 1 cabang (0-5)	
Hirarki	a. Menunjukkan hirarki yang tepat (16-20) b. Menunjukkan hirarki yang cukup tepat (11-15) c. Menunjukkan hirarki yang kurang tepat (6-10) d. Menunjukkan hirarki yang tidak tepat (0-5)	
Ketepatan Konsep	a. Menunjukkan pemahaman yang baik terhadap peta konsep (16-20) b. Menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap peta konsep (11-15) c. Menunjukkan pemahaman yang kurang baik terhadap peta konsep (6-10) d. Menunjukkan pemahaman yang tidak baik terhadap peta konsep (0-5)	
Pemberian Contoh	a. Ada lebih dari 3 contoh dalam peta konsep (16-20) b. Ada 3 contoh dalam peta konsep (11-15) c. Ada 2 contoh dalam peta konsep (6-10) d. Ada 1 contoh bahkan tidak ada contoh dalam peta konsep (0-5)	
<b>Total Skor</b>		

### Rubrik Penilaian Tes Kreativitas

No Soal	Indikator	Skor
1	a. Menjawab 18-21 dan benar (4-5) b. Menjawab 12-17 dan benar (5-7) c. Menjawab 7-11 dan benar (3-4) d. Menjawab 0-6 dan benar (0-2)	
2	a. Menjawab 18-21 dan benar (4-5) b. Menjawab 12-17 dan benar (4-5) c. Menjawab 7-11 dan benar (3-4) d. Menjawab 0-6 dan benar (0-2)	
3	a. Pantun yang dibuat tepat (4-5) b. Pantun yang dibuat cukup tepat (5-7) c. Pantun yang dibuat kurang tepat (3-4) d. Pantun yang dibuat tidak tepat (0-2)	
4	a. Pembukaan pidato tepat sesuai instruksi (4-5) b. Pembukaan pidato cukup tepat (5-7) c. Pembukaan pidato kurang tepat (3-4) d. Pembukaan pidato tidak tepat (0-2)	
5	a. Ketiga argumen tepat sesuai instruksi (4-5) b. Ketiga argumen cukup tepat (5-7) c. Ketiga argumen kurang tepat (3-4) d. Ketiga argumen tidak tepat (0-2)	
6	a. Ketiga argumen tepat sesuai instruksi (8-10) b. Ketiga argumen cukup tepat (5-7) c. Ketiga argumen kurang tepat (3-4) d. Ketiga argumen tidak tepat (0-2)	
7	a. Slogan tepat sesuai instruksi (8-10) b. Slogan cukup tepat (5-7) c. Slogan kurang tepat (3-4) d. Slogan tidak tepat (0-2)	
8	a. Ketiga tulisan tepat sesuai instruksi (8-10) b. Ketiga tulisan cukup tepat (5-7) c. Ketiga tulisan kurang tepat (3-4) d. Ketiga tulisan tidak tepat (0-2)	
9	a. Membuat 4 solusi yang masuk akal (8-10) b. Membuat 3 solusi yang masuk akal (5-7) c. Membuat 2 solusi yang masuk akal (3-4) d. Membuat 0-1 solusi yang masuk akal (0-2)	
10	a. Membuat 4 solusi yang masuk akal (8-10) b. Membuat 3 solusi yang masuk akal (5-7) c. Membuat 2 solusi yang masuk akal (3-4) d. Membuat 0-1 solusi yang masuk akal (0-2)	
11	a. Membuat 5 kalimat terkait gagasan (8-10) b. Membuat 4 kalimat terkait gagasan (5-7) c. Membuat 3 kalimat terkait gagasan (3-4)	

	d. Membuat 0-2 kalimat terkait gagasan (0-2)	
12	a. Kalimat menjang gagasan (8-10) b. Kalimat menunjukan gagasan cukup tepat (5-7) c. Kalimat menunjukan gagasan kurang tepat (3-4) d. Kalimat menunjukan gagasan tidak tepat (0-2)	
13	a. Langkah kerja tepat (8-10) b. Langkah kerja tepat cukup tepat (5-7) c. Langkah kerja tepat kurang tepat (3-4) d. Langkah kerja tepat tidak tepat (0-2)	
14	a. Langkah kerja tepat (8-10) b. Langkah kerja tepat cukup tepat (5-7) c. Langkah kerja tepat kurang tepat (3-4) d. Langkah kerja tepat tidak tepat (0-2)	



### Lampiran 10 Tabulasi Data

#### Data Metode Peta Konsep Berbantuan Multimedia

<b>Pretest Menulis</b>	<b>Posttest Menulis</b>	<b>Pretest Kreativitas</b>	<b>Posttest Kreativitas</b>
80	84	45	58
78	90	50	62
76	89	48	59
76	83	51	67
80	87	55	64
60	86	53	65
76	73	45	52
79	85	54	67
75	92	50	63
75	83	51	63
78	72	45	59
80	74	59	61
80	89	45	66
80	72	48	62
79	80	49	56
83	78	51	63
78	89	45	61
76	85	45	59
78	76	51	65
76	94	45	64
65	83	60	57
79	81	40	68
76	86	45	64
85	97	50	59
77	78	51	63
75	80	51	58
73	86	52	61
75	83	59	66
75	86	60	68
82	87	58	62
74	85	54	65
68	86	43	56
71	85	50	66
78	74	51	57
76.35294118	83.47058824	50.26470588	61.94117647

**Data Metode Peta Konsep**

<b>Pretest Menulis</b>	<b>Posttest Menulis</b>	<b>Pretest Kreativitas</b>	<b>Posttest Kreativitas</b>
76	90	45	61
78	80	60	51
76	83	40	61
80	90	51	56
81	75	45	58
76	74	40	55
78	82	51	58
78	84	45	58
78	93	50	61
80	91	48	65
80	69	51	57
76	95	55	60
78	92	53	54
76	95	45	53
65	75	54	55
79	73	50	61
76	90	51	63
85	79	45	58
75	93	59	60
82	81	45	55
74	78	48	63
68	70	49	57
71	85	58	66
77	82	54	61
78	78	45	51
65	82	50	57
80	83	51	61
80	68	45	57
81	80	50	52
72	60	49	52
71	76	51	57
78	67	50	62
76	69	59	60
73	84	60	53
76.38235294	80.76470588	50.05882353	57.91176471

**Data Metode Konvensional**

<b>Pretest Menulis</b>	<b>Posttest Menulis</b>	<b>Pretest Kreativitas</b>	<b>Posttest Kreativitas</b>
76	70	49	58
78	85	58	48
76	84	54	58
65	78	45	53
79	82	50	55
76	65	51	52
85	68	45	55
75	80	50	55
82	87	49	58
74	78	51	62
68	67	50	54
71	69	59	57
78	84	60	51
80	67	45	50
80	75	60	52
76	73	40	58
78	84	51	60
85	80	45	55
75	71	40	57
82	94	51	52
74	78	45	60
68	76	51	54
71	81	45	63
80	94	59	58
79	73	45	48
83	75	48	54
78	81	49	58
76	78	58	54
78	81	54	49
71	82	45	49
72	80	50	54
74	81	48	59
73	80	51	57
80	69	55	50
76.35294118	77.94117647	50.17647059	54.91176471

**Lampiran 11 Analisis Deskriptif****Tabel Analisis Deskriptif**

		<b>Statistics</b>					
		X1Y1	X2Y1	X3Y1	X1Y2	X2Y2	X3Y2
N	Valid	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		82.7353	79.2941	77.1765	55.6471	54.2941	50.2941
Std. Deviation		6.67110	8.34313	5.80737	6.52679	5.57336	4.91460



## Lampiran 12 Uji Prasyarat Analisis

### Lampiran 12.1 Uji Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kreativitas	Peta konsep multimedia	.107	34	.200*	.965	34	.327
	Peta konsep Konvensional	.113	34	.200*	.969	34	.439
		.113	34	.200*	.969	34	.439
Menulis	Peta konsep multimedia	.146	34	.063	.962	34	.271
	Peta konsep Konvensional	.114	34	.200*	.969	34	.429
		.121	34	.200*	.960	34	.247

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



### Lampiran 12.2 Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kreativitas	Based on Mean	.001	2	99	.999
	Based on Median	.002	2	99	.998
	Based on Median and with adjusted df	.002	2	98.974	.998
	Based on trimmed mean	.003	2	99	.997

Menulis	Based on Mean	2.307	2	99	.105
	Based on Median	2.285	2	99	.107
	Based on Median and with adjusted df	2.285	2	95.236	.107
	Based on trimmed mean	2.267	2	99	.109

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

	F	df1	df2	Sig.
Kreativitas	.009	2	99	.992
Menulis	1.936	2	99	.150

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Z1 + Z2 + X

### Lampiran 12.3 Uji Matriks Varians/Covarians

**Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>**

Box's M	4.906
F	.794
df1	6
df2	244271.077
Sig.	.575

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Z1 + Z2 + X

### Lampiran 12.4 Uji Kolinieritas

#### Correlations

		Keterampilan Menulis	Kreativitas
Keterampilan Menulis	Pearson Correlation	1	.539**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
Kreativitas	Pearson Correlation	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 12.5 Uji Linieritas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis *	Between	(Combined)	9	16	61.853	1.188	.294
		Linearity	3.978	1	3.978	.076	.783
	Groups	Deviation from Linearity	985.677	15	65.712	1.262	.244
		Within Groups	4424.197	85	52.049		
	Total		5413.853	101			
Kreativitas *	Between	(Combined)	756.305	16	47.269	1.340	.193
		Linearity	108.274	1	108.274	3.069	.083
	Groups	Deviation from Linearity	648.031	15	43.202	1.225	.270
		Within Groups	2998.401	85	35.275		
	Total		3754.706	101			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis * Kreativitas Awal	Between	(Combined)	629.373	13	48.413	.890	.566
	Groups	Linearity	12.066	1	12.066	.222	.639
		Deviation from Linearity	617.307	12	51.442	.946	.506
	Within Groups		4784.480	88	54.369		
Total			5413.853	101			
Kreativitas * Kreativitas Awal	Between	(Combined)	328.494	13	25.269	.649	.806
	Groups	Linearity	29.128	1	29.128	.748	.389
		Deviation from Linearity	299.366	12	24.947	.641	.802
	Within Groups		3426.212	88	38.934		
Total			3754.706	101			



## Lampiran 13 Uji Hipotesis

Tabel Multivariate Test

Multivariate Tests<sup>a</sup>

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power <sup>d</sup>
Intercept	Pillai's Trace	.399	31.927 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.000	63.853	1.000
	Wilks' Lambda	.601	31.927 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.000	63.853	1.000
	Hotelling's Trace	.665	31.927 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.000	63.853	1.000
	Roy's Largest Root	.665	31.927 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.000	63.853	1.000
Z1	Pillai's Trace	.020	.999 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.372	1.998	.219
	Wilks' Lambda	.980	.999 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.372	1.998	.219
	Hotelling's Trace	.021	.999 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.372	1.998	.219
	Roy's Largest Root	.021	.999 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.372	1.998	.219
Z2	Pillai's Trace	.011	.541 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.584	1.081	.137
	Wilks' Lambda	.989	.541 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.584	1.081	.137
	Hotelling's Trace	.011	.541 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.584	1.081	.137
	Roy's Largest Root	.011	.541 <sup>b</sup>	2.000	96.000	.584	1.081	.137
X	Pillai's Trace	.366	10.878	4.000	194.000	.000	43.511	1.000
	Wilks' Lambda	.634	12.285 <sup>b</sup>	4.000	192.000	.000	49.139	1.000
	Hotelling's Trace	.577	13.699	4.000	190.000	.000	54.796	1.000
	Roy's Largest Root	.576	27.927 <sup>c</sup>	2.000	97.000	.000	55.854	1.000

- a. Design: Intercept + Z1 + Z2 + X  
 b. Exact statistic  
 c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.  
 d. Computed using alpha = .05

**Tabel Tests of Between-Subjects Effects**

Tests of Between-Subjects Effects								
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power <sup>c</sup>
Corrected Model	Kreativitas	849.030 <sup>a</sup>	4	212.257	13.401	.000	53.605	1.000
	Menulis	659.656 <sup>b</sup>	4	164.914	2.933	.025	11.731	.770
Intercept	Kreativitas	921.851	1	921.851	58.203	.000	58.203	1.000
	Menulis	903.306	1	903.306	16.063	.000	16.063	.978
Z1	Kreativitas	.146	1	.146	.009	.924	.009	.051
	Menulis	111.392	1	111.392	1.981	.162	1.981	.286
Z2	Kreativitas	2.697	1	2.697	.170	.681	.170	.069
	Menulis	41.282	1	41.282	.734	.394	.734	.136
X	Kreativitas	845.756	2	422.878	26.699	.000	53.398	1.000
	Menulis	516.550	2	258.275	4.593	.012	9.186	.766
Error	Kreativitas	1536.343	97	15.839				
	Menulis	5454.658	97	56.234				
Total	Kreativitas	348536.000	102					

	Menulis	670808.000	102					
Corrected Total	Kreativitas	2385.373	101					
	Menulis	6114.314	101					

a. R Squared = .356 (Adjusted R Squared = .329)

b. R Squared = .108 (Adjusted R Squared = .071)

c. Computed using alpha = .05



Tabel Pairwise Comparisons

Pairwise Comparisons							
Dependent Variable	(I) Metode	(J) Metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. <sup>b</sup>	95% Confidence Interval for Difference <sup>b</sup>	
						Lower Bound	Upper Bound
Kreativitas	1.00	2.00	1.330	1.372	.335	-1.392	4.052
		3.00	5.346*	1.371	.000	2.624	8.068
	2.00	1.00	-1.330	1.372	.335	-4.052	1.392
		3.00	4.016*	1.371	.004	1.294	6.738
	3.00	1.00	-5.346*	1.371	.000	-8.068	-2.624
		2.00	-4.016*	1.371	.004	-6.738	-1.294
Keterampilan Menulis	1.00	2.00	3.428*	1.718	.049	.018	6.838
		3.00	5.554*	1.718	.002	2.144	8.963
	2.00	1.00	-3.428*	1.718	.049	-6.838	-.018
		3.00	2.126	1.718	.219	-1.284	5.535
	3.00	1.00	-5.554*	1.718	.002	-8.963	-2.144
		2.00	-2.126	1.718	.219	-5.535	1.284

Based on estimated marginal means

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

Lampiran 14 Foto-Foto Kegiatan

Metode Konvensional



### Metode Peta Konsep



### Metode Peta Konsep Berbantuan Multimedia



## Lampiran 15 Dokumen Hasil Pekerjaan Siswa

### 1. Dokumentasi Hasil Pekerjaan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X-C (Metode Peta Konsep Berbantuan Multimedia)

#### I Meet You In My Dream

Karya: I Gusti Ayu Putri Juniantari (05)

Kelas: X-C

Disinilah aku, di suatu tempat asing. Berdiri seorang diri, tidak tahu apa yang telah terjadi. Bagaimana bisa diriku berada di tempat ini. Aku tidak ingat apa yang terjadi sebelumnya. Ini seperti mimpi, namun terasa sangat nyata. Aku mencoba menyentuh sepucuk bunga berbentuk hati yang berwarna merah di dekatku. Aku terkejut, bagaimana bisa aku merasakan kelembutan bunga itu, bukankah ini mimpi.

Aku berjalan beberapa langkah, lalu kutemukan sebuah pintu besar berwarna emas. Pintu itu terlihat sangat kuno dan ditumbuhi banyak lumut. Aku penasaran dan membukanya. Kemudian, cahaya yang menyilaukan menyeruak keluar saat kubuka pintunya. Aku memberanikan diri memasuki tempat itu.

Tibalah aku disini, tempat yang mirip dengan negeri dongeng. Aku mengatakan hal itu karena benar tempat ini banyak memiliki hal aneh dan unik.

Pepohonan disini sangat unik, ada yang daunnya berwarna jingga, ada pula yang berwarna coklat kemerah-merahan, selain itu ada juga yang berwarna merah muda. Tapi pohon jingga

pohon yang paling banyak terlihat. Disini juga terdapat pohon kayu yang berbentuk melingkar seperti angin topan, sangat aneh tapi indah, berwarna coklat, dan ujungnya berwarna kemerahan. Ada pula bunga berbentuk hati yang tadi sempat aku sentuh, ukurannya sebesar kepalan tangan, baunya melati, dan berwarna merah. Ada pula jembatan melengkung berwarna coklat yang menghubungkan antara daerah satu dengan

adalah



seperti jembatan-  
masih kokoh  
yang lain.

Aku mengedarkan pandanganku menelusuri tempat ini, aku terhenti ketika melihat bayangan hitam samar-samar dari kejauhan. Aku tertegun, jangan-jangan itu hantu? atau orang jahat?. "HEY, SIAPA KAMU?!". Mendengar teriakanku sosok itu lalu mendekatiku. Baru saja aku hendak berlari, ia menahan tanganku. Sekarang ia tengah berdiri tepat dihadapanku, ternyata dia adalah seorang pria yang sepertinya lebih tua dariku. Ia tinggi, tampan dan cukup manis juga. "Hey tenanglah aku bukan orang jahat. Tidak kusangka ada orang selain aku disini. Eh aku ingin bertanya apa kamu tau ini

dimana? Sebelum itu perkenalkan namaku Arthur" Arthur mengulurkan tangannya ke arahku, dengan senang hati aku menerima uluran tangannya "Namaku Rhea. Tunggu, apa jangan-jangan kamu sama denganku? Aku tiba-tiba saja berada di tempat ini. Ini tidak masuk akal". Arthur terkejut dan mengiyakan. "Aku tidak ingat hal apa yang telah kulakukan hingga aku bisa sampai disini, aku berfikir apa aku sudah mati? Haha itu konyol". Aku juga tidak ingat apapun hal yang kulakukan sebelumnya. Ada apa ini?. "Arthur, aku merasa hal ini hanya sebuah mimpi, tapi kenapa nyata ini, apa kau manusia atau hayalanku saja?." Arthur heran dengan apa yang aku ucapkan "Hah kalau benar ini mimpi seharusnya aku sudah bangun, dan kau bilang apa? Tentu saja aku manusia" dengusnya. "Huhhh, aku ingin pulang" Mataku terasa perih, aku ingin menangis, tapi menangis bukanlah jalan keluar saat ini. Lebih baik aku mencari cara agar bisa keluar dari tempat ini sesegera mungkin. "Bagaimana kalau kita cari jalan keluar? Setidaknya kita berusaha dulu kan?" tawarku pada Arthur dan langsung diiyakan olehnya.

Aku mengajak Arthur untuk berkeliling mencari jalan keluar dari tempat aneh ini. Katakan saja ini negeri dongeng, aku mengatakan seperti itu karena disini memang terlihat seperti negeri dongeng yang ada dalam buku-buku fiksi yang kubaca.

Di perjalanan Arthur tak henti-hentinya menceritakan pengalamannya. Aku juga menceritakan pengalamanku yang tidak kalah menarik. Anehnya hanya kejadian sebelum kami tiba disini yang tidak kami ingat. Semakin lama hubungan kami semakin dekat. Rasa khawatirku akan tempat ini perlahan mulai memudar, berkat keberadaan Arthur yang menghiburku. Tapi rasa penasaranku pada tempat ini semakin kuat.

Sudah cukup lama rasanya kami berjalan menyusuri tempat ini, tetapi tetap saja tidak menemukan jalan keluar. Aku harus berusaha menemukan jalan keluar, tempat ini memang sangat indah tapi aku merindukan ibu. "SESEORANG, TOLONG BERITAHU CARA KELUAR DARI TEMPAT INI!!!" aku berteriak sekeras mungkin, Arthur hanya menghela nafas.

SWUSSHHH!

Suara apa itu?!. Aku yakin mendengar sesuatu barusan. Aku langsung mencari darimana suara itu berasal. Aku terkejut, aku benar-benar tidak percaya apa yang telah kulihat, aku melihat seorang peri kecil. Ya aku tidak berbohong. Arthur juga sama terkejutnya denganku. Kami melihatnya dengan sangat jelas. Peri itu kecil, kira-kira seukuran kupu-kupu. Rambutnya berwarna *blonde*, dan memiliki sepasang sayap transparan. Ia memakai baju yang terbuat dari dedaunan. "Hey, bolehkah kami meminta tolong?" tanyaku lembut. Ia menoleh kearahku dengan ketakutan lalu ia melesat pergi. "Rhea, ayo kita ikuti dia!" kami berlari mengikuti peri itu. Peri itu terbang dengan sangat cepat, hingga kami kehilangan jejaknya dan tiba di sebuah sungai. Aku mengedarkan pandanganku mencari keberadaan peri tadi, kami benar-benar kehilangan jejaknya. "Arthur, bagaimana ini. Peri itu hilang" sesalku. "Sudahlah, kita belum beruntung."

Karena peri tadi aku sampai mengabaikan indahnya pemandangan sungai ini. Sungai ini cukup dalam, namun sangat jernih hingga ikan-ikan yang ada dalam sungai terlihat jelas. Disekeliling sungai terdapat pepohonan jingga yang sangat cantik. Kulihat sekawanan angsa putih sedang menari-nari diatas sungai. Beberapa ekor katak juga terlihat sedang asik bercengkrama. Aku juga melihat binatang yang belum pernah kulihat sebelumnya. Aku terus memperhatikan sekitarku dengan rasa takjub, hingga pandanganku jatuh pada satu titik. Sebuah perahu kecil terikat di pinggir sungai tidak jauh dari sini. Mungkin jika kita mengikuti sungai ini, kita bisa menemukan jalan keluarnya, pikirku. "Arthur bagaimana kalau kita naik perahu itu? Siapa tau sungai ini membawa kita menuju jalan keluarnya?" usulku. "Aaa benar, Aku rasa juga begitu. Semoga saja kita segera keluar dari sini" ucap Arthur bersemangat.

Kami pun menyusuri sungai dengan perahu itu. Disepanjang jalan tak henti-hentinya aku memuji keindahan alam disini, tidak ada bahaya apapun, semuanya tentram. Pohon jingga selalu menghiasi tepian sungai, tetapi bentuknya sangat beragam. Ini benar-benar seperti negeri dongeng. Ditemani langit cerah yang indah, dengan alunan nada yang kami nyanyikan bersama, suasana yang sunyi namun penuh kehangatan, ditambah aroma bunga yang semerbak, membuat diriku sangat nyaman dan rasanya ingin tinggal. Aman, tentram tanpa ada gangguan. Ya awalnya kukira begitu hingga sesuatu yang aneh terjadi. Langit perlahan mendung dan gelap gulita. "Arthur, ada apa ini?! Kenapa tiba-tiba?!" Arthur menenangkanku. "Apa sebaiknya kita menepi dulu?" Tepat saat Arthur mengatakan itu, air sungai menjadi berogelombang. Kami bahkan belum sempat menepi.

**DUAARR!!**

Petir menyambar, langit bergemuruh, angin bertiup kencang membuat perahu kami terombang ambing. Kemudian hujan deras mengguyur kami, aku melihat pepohonan jingga yang indah tadi berubah warna menjadi merah darah mengerikan. Kami berpegangan erat, tubuh kami terguncang oleh terpaan angin. Derasnya guyuran hujan membuat debit air sungai semakin banyak, yang membuat arus sungai semakin lama semakin deras seakan-akan ingin menelan kami.

Derasnya air sungai membuat perahu kami tidak terkendali dan menabrak batu, seketika kami terlempar dari perahu. "RHEA, CEPAT PEGANG TANGANKU! AYO KITA BERUSAHA MENEPI!" teriak Arthur sambil memegang erat tanganku.

Arus sungai menyeret kami dengan mudahnya. Kami terus berusaha menggapai akar pohon untuk membantu kami keluar dari derasnya arus sungai. Namun sangat sulit, akar yang kami gapai sangat licin dan rapuh. "Arthur.. Aku tidak kuat lagi. Kepalaku pusing.." Aku benar-benar tidak kuat lagi, rasanya sia-sia melawan derasnya air sungai ini. Kepalaku pusing, dan sangat sulit untuk bernafas. Apalagi aku tidak pandai berenang, membuatku semakin sulit. "RHEA, BERTAHANLAH! JANGAN LEPASKAN TANGANKU." Arthur tetap setia memegang tanganku dengan erat. Ia kemudian berhasil menggapai

salah satu akar pohon. Tiba-tiba air sungai kurang lebih setinggi 1 meter menghantam kami.

**BYURRR!!**

Hantaman air tadi membuat kami terseret lebih jauh lagi. Tautan tangan kami terlepas. "RHEA! KAMU DIMANA?! KUMOHON JAWAB AKU." Aku mendengar teriakan Arthur samar-samar ditelan gemuruh petir dan derasnya arus air. "ARTHUR, AKU DISINI" Aku berusaha keras melawan derasnya air, sayangnya tubuhku tidak kuat. Arthur segera menemukanku, ia kembali menggenggam erat tanganku.

Kami akan berusaha lagi dan lagi. Arus sungai semakin ganas menyeret kami. Arthur kembali berhasil menggapai salah satu akar pohon, tepat sebelum kami terjatuh dalam jurang yang sangat dalam dibawah sana. Ya disinilah kami, diujung sungai tepatnya jurang. Aku menangis sejadi-jadinya, aku ketakutan setengah mati. Petir tak henti-henitnya menyambar menambah kesan menakutkan. Derasnya air sungai seakan berusaha menjatuhkan kami ke dalam jurang. Hujan pun tidak mau kalah untuk membuat kami jatuh dari ketinggian itu dengan menjatuhkan ribuan tetes airnya.

Arthur meringis kesakitan. Seakan tangannya akan putus. "Argghhh! Tanganku sakit sekali... Kumohon bertahanlah." Arthur berusaha keras menahan kami agar tidak jatuh. Aku bisa merasakan betapa sakitnya ia saat ini. "Arthur... Bertahanlah...." Aku melihat ke dasar jurang dengan perasaan takut. Sangat dalam, airnya juga tidak kalah derasnya dengan diatas sini. "INI HANYA MIMPI! MIMPI!" Aku berteriak, menangis dengan keras, aku putus asa. Kumohon katakan ini hanyalah mimpi! Mimpi!

**KREKK!**

"Oh tidak! Kumohon!" kudengar Arthur memekik. Aku tidak bisa berkata kata lagi saat melihat akar yang menjadi satu satunya penyelamat kami patah. Kali ini kami benar-benar pasrah. Sedetik kemudian, kami terjun dengan bebas ke dalam jurang itu.

**BYUURRRRR!!**

Aku tenggelam dalam sekejap, dadaku sesak seakan ada sesuatu yang menahan paru-paruku, penglihatanku buram. Aku berusaha keluar dari dalam air. Aku tidak melihat Arthur, kemana dia. Sekali lagi aku dihantam derasnya air hingga tak mampu lagi melawan. Sekian lama terombang-ambing, akhirnya aku terbawa sampai ke tepi. Kepalaku terasa pecah, dadaku sangat sesak. Tubuhku lemas tidak kuat lagi untuk bergerak. "Rhea..." aku mendengar suara Arthur. Aku menoleh dan akhirnya menemukan Arthur terbaring lemas diatas batu besar tidak jauh dari tempatku. "Arthur..." Aku menangis melihatnya. Kepalanya bersimbah darah akibat membentur batu saat jatuh tadi. Ia tersenyum kearahku sambil berbisik "Aku percaya, Tuhan akan mempertemukan kita". Jika memang ini adalah sebuah mimpi, tolong pertemukan kami di dunia nyata. Dimanapun dan kapanpun itu. Kemudian, pandanganku menjadi gelap.

Aku mengerjapkan mataku perlahan, menyesuaikan cahaya yang masuk ke dalam mataku. Dimana ini? Rumah sakit?. .Samar-samar aku mendengar suara ibuku. "Dok?Anak saya! Sepertinya dia sudah siuman!" Aku rindu ibu, srasanya sudah sangat lama tidak melihatnya. Lalu aku teringat pada seseorang "Arthur..." jadi itu benar benar hanya sebuah mimpi. "Nak! Kamu akhirnya sadar!" ibuku menangis terharu lalu memmelukku. "Bu? Sebenarnya aku kenapa? Aku tidak ingat." Ibuku kemudian menceritakan kenapa aku bisa disini. Ia mengatakan jika aku sebelumnya kecelakaan mobil parah dengan seorang pengendara lain, yang katanya pengendara itupun sampai koma sepertiku?. Separah itu?.

Tiba-tiba seseorang datang dari balik pintu, lalu menghampiriku "Rhea! Kau sudah siuman?!" ia memelukku dengan erat. "Zhara? Sejak kapan kau disini? Bukannya kamu sedang bekerja diluar negeri?" Dia Zhara, sahabatku sejak berada di bangku SMA. Zhara bekerja di luar negeri sehingga kami jarang bertemu. "Sudahlah jangan hiraukan pekerjaanku." Ibu lalu mengatakan bahwa Zhara datang kesini sesaat setelah ia tau bahwa aku mengalami kecelakaan.

Dua hari berlalu, aku akhirnya diperbolehkan untuk pulang. "Rhea, ibu akan mengurus administrasi dulu, kamu duluan saja ya nak" aku mengangguk dan mendahului ibu yang sedang mengurus administrasi. "Zhara... tidak perlu sampai menyuapiku seperti ini. Aku bukan anak kecil." Aku berhenti seketika setelah mendengar suara itu. Suara itu mirip sekali dengan suara Arthur, dan dia bilang apa tadi? Zhara?. Suara itu berasal dari kamar di sebelahku. Aku menyipitkan mata, melihat seseorang dibalik pintu itu. Disana ada Zhara dan seorang pria yang terbaring di atas ranjang rumah sakit, aku tidak begitu jelas melihatnya karena tertutup oleh badan Zhara. Zhara sepertinya menyadari keberadaanku, ia menoleh kearahku dan menghampiriku. "Rhea, kau pulang sekarang?" aku mengangguk. "Zhara, siapa dia? Oh jangan-jangan dia adalah pacarmu?!" "Hey Rhea, sebenarnya itu...." belum sempat Zhara melanjutkan kalimatnya, ibuku datang. "Rhea, ayo pulang kamu perlu istirahat. Kamu belum pulih sepenuhnya. Zhara, terimakasih ya telah membantu menjaga Rhea. Kami permisi dulu." Kata ibuku sembari tersenyum. Sebelum pergi, aku sempat melirik kembali pria yang ada di dalam kamar tadi. Kali ini aku melihat wajahnya sekilas dari samping. Aku kemudian pamit pada Zhara, tidak lupa aku berterimakasih padanya dan menyusul ibuku ke parkiran. Kamipun pulang ke rumah.

Waktu berlalu begitu cepat, aku masih belum melupakan Arthur, pria yang hadir dimimpiku seminggu lalu. Setelah bangun dari koma, aku tidak memimpikannya lagi. Negeri dongeng itupun tidak pernah sekalipun muncul kembali. Aku selalu berusaha menganggap hal itu hanyalah sebuah mimpi, namun sangat sulit. Sepertinya aku hanya akan menyimpan hal ini untuk diriku sendiri. Jika diceritakan pada orang lain pasti mereka menganggapku aneh.

Hari ini aku ada janji bertemu dengan Zhara di sebuah cafe. Tidak butuh waktu lama untuk aku bersiap-siap. Aku tipe wanita yang simple dan tidak terlalu suka

memakai riasan wajah. Aku mengenakan kaos putih polos dipadukan dengan rok hitam selutut favoritku. Sedangkan rambutku yang sebauh kubiarkan tergerai.

Waktu sudah menunjukkan pukul 4 sore. Aku melihat Zhara baru saja tiba di cafe. Zhara mengedarkan pandangannya mencari keberadaanku. Aku segera melambatkan tanganku, ia kemudian menghampiriku. "Kau sudah pesan sesuatu?" aku menganggukkan kepalaku. "Strawbery Milk shake dan Chocolate Milk shake." Zhara mengacungkan jempolnya, ya aku sudah hafal minuman favorit Zhara.

Sambil menunggu minuman datang, Zhara kemudian membuka pembicaraan. "Rhea, kau ingat pria itu? Yang kau kira adalah pacarku itu." Tentu saja aku ingat. Pria yang kukira adalah Arthur itu. "Iya aku ingat. Aku penasaran, memangnya siapa dia?." Aku tidak sabar mendengarkan jawaban Zhara. "Dia...." "Permisi, ini pesannya." Rasa penasaranku terhenti sejenak saat pelayan datang membawa pesanan kami dan menaruhnya di meja. Ia kemudian kembali ke tempatnya. "Cepat katakan, jangan menggantungku Zhara." Ia hanya bisa tertawa kecil. "Dia itu kakak tiriku. Dia lah yang kecelakaan bersamamu, saat ia datang dari Bandara." Aku membulatkan mataku. "Apa?! Kakak tiri?! Sejak kapan?! Oh tidak, aku merasa bersalah, gara-gara aku dia menjadi kecelakaan dan koma. Waktu itu aku membawa mobilku terlalu ngebut karena aku sedang kesal." Aku merutuki nasibku, aku sangat ceroboh. "Ahh maaf aku tidak memberitahu itu sebelumnya, Ayahku menikah lagi dan upacara pernikahannya itu di Amerika. Emm dan Rhea, jangan menyalahkan dirimu. Aku juga menjadi penyebab kecelakaan ini. Waktu itu aku bertengkar hebat dengan Ayahku. Lalu kakak tiriku meneleponku, dia khawatir sekali. Padahal ia baru sampai di bandara. Dan setelah itu aku mendapat kabar bahwa kalian kecelakaan." Aku menggenggam tangan Zhara. "Sudahlah, yang penting itu sudah lewat kan. Oh ya kalau boleh tau siapa nama kakakmu? Dia tibggak di Amerika berarti? Wow." Zhara mengangguk mengiyakan "Namanya Ar.."

"Zhara! Dompetmu ketinggalan" Seseorang tiba-tiba memanggil Zhara. Kami secara bersamaan menoleh ke sumber suara. Aku membulatkan mataku. Pria itu juga tidak kalah terkejutnya melihatku.

"Rhea?!"

"Arthur?!"

Zhara mengangkat sebelah alisnya dan langsung bertanya. "Kalian saling kenal?! Bagaimana bisa?! Dimana?!"

"Emm Zhara, bisakah aku berbicara dengan temanmu sebentar?" Zhara mengangguk dan mengisyaratkan pada kami untuk mencari tempat, dan membiarkan kami berbicara empat mata.

Disinilah kami, di taman dekat cafe tadi. Dengan suasana penuh kecaanggungan. Aku tidak henti-hentinya memainkan kakiku. Sedangkan Arthur terus menggaruk tengkuknya yang tidak gatal sama sekali. Aku tidak tahu harus merespon seperti apa. Senang? Tentu saja. Aku memang ingin bertemu Arthur. Tapi, sangat aneh rasanya jika



seseorang dalam mimpi bertemu di kehidupan nyata, dan saling kenal. Apa jangan-jangan ini bukan Arthur yang di mimpiku?.

Arthur menghela nafas, dan memulai pembicaraan. "Kau ini Rhea yang ada di mimpiku kan? Hahh apa aku sudah gila. Mana mungkin kan" Arthur mengacak rambutnya. Aku mengangkat kepalaku dan menatapnya. "Kamu juga bermimpi itu?! Mimpi ke negeri dongeng itu?" mendengar ucapanku, Arthur langsung membalas tatapanku dan menggenggam tanganku. "Ya, benar!. Negeri dongeng, pohon jingga, peri, sungai, badai, hingga terjun ke sebuah jurang. Kau juga mimpi itu kan?! Jadi kita benar-benar bertemu di sebuah mimpi, dan dipertemukan kembali hari ini!"

Tidak kusangka hal ini benar-benar terjadi. Aku tak kuasa menahan rasa bahagiaku saat ini. Arthur kemudian memelukku dengan erat. "Sudah kubilang kan, Tuhan akan mempertemukan kita." Aku sangat berterimakasih pada Tuhan, sudah mempertemukan kami kembali.

Jika Tuhan memang berkehendak, maka hal itu akan terjadi. Apapun itu, baik kejadian, maupun seperti yang terjadi pada Rhea dan Arthur. Walaupun awalnya mereka dipertemukan lewat mimpi. Tapi jika Tuhan berkehendak, mereka akhirnya bisa bertemu di kehidupan nyata.



## CERPEN

## Youth Of Mine

Karya: Ni Kadek Novianti Dewi (22)

Kelas: X-C

Sebenarnya tidak ada yang spesial dari diriku, ataupun sesuatu kejadian yang bisa kuceritakan yang merupakan pengalaman menakjubkan yang bisa membuatmu tersenyum dan penuh gelak tawa. Ini hanya tentang sebuah analisis dari masa-masa seorang anak remaja yang penuh dengan keraguan dan ketakutan. Jika kau masih berkenan untuk mendengar, akan kuajak engkau berjalan ke dalam waktu dan masa ketika dunia sedang cemas dan semesta sedang berbicara.



Dulu, jauh di masa lalu, jauh dari masa diriku di hari ini, ketika si tokoh aku masih dalam fase anak-anak. Apakah kau tahu? Di sana dunia terlihat indah dan penuh dengan angan! tanpa berpikir tentang rintangan ataupun halangan, yang kau lihat hanya mimpi dan yang kau jalani hanya suka. Bahkan ketika sesekali lara datang, itupun tak berujung tragis, hanya tangis akibat tubuh ini jatuh dan terluka fisik. Lalu keesokannya aku bangun di hari yang cerah, hingga tiba ketika suatu fase pertumbuhan manusia yang bernama remaja tiba. Tepatnya masa ketika mimpi masa kecil yang ku rencanakan untuk digapai menjadi sebuah utopia semata. Masa dimana ketika aku mulai mengerti tentang kerasnya dunia, dan masa ketika

aku mulai menyadari tentang betapa menyeramkannya manusia dan beragam rekayasannya. Di masa ini si aku tak lagi bisa bermimpi dengan bebas, tak bisa lagi tersenyum untuk segala hal yang terjadi.

Dunia ternyata berbeda ketika aku mulai mengambil langkah pertama untuk keluar dari zona nyaman. Perlahan aku mulai menyadari tentang perkembangan manusia yang menuntutmu untuk berkompetisi meraih mimpi, tentang masa depan yang mengharuskanmu bertindak cepat. Dan tentang logika, pertimbangan dan peluang yang membuatmu berjalan di jalan yang awalnya tak dirimu kehendaki. Semuanya bisa ku mengeti, ku coba untuk beradaptasi dengan situasi, mulai bangkit ketika jatuh, mulai belajar menghapus air mata ketika rapuh dan mencoba mengulurkan tangan untuk sesama. Semua kucoba! Untuk menjadi mandiri, menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari diriku sebelumnya. Namun seiring berjalanya waktu aku mulai menyadari tentang seberapa kacaunya dunia dan seberapa tidaksempurnanya diriku.

Ini mimpiku, menjadi *entrepreneur* Indonesia yang bisa berkontribusi membangun dunia yang lebih baik. Aku pikir akhir-akhir ini banyak hal yang praktis yang mengubah pola hidup kita namun memberi efek negatif yang cukup signifikan, tapi

aku tidak akan berpanjang lebar menceritakan tentang mimpiku. Alasannya tentu saja karena aku takut tentang pandanganmu yang menganggap diriku terlalu rendah untuk bermimpi setinggi itu. Mari! Akan kuceritakan sesuatu yang menarik lainnya. Apakah kau tahu? Manusia itu menurutku sesuatu yang unik dan susah untuk bisa kita mengerti. Mereka selalu mencoba hal baru untuk mendapatkan kenyamanan yang maksimal, tapi disisi lain ketika kenyamanan itu telah mereka dapatkan mereka makin haus dengan kemewahan yang lain, dan setelah satu kemewahan didapat mereka malah semakin haus dengan kemewahan 2,3, 4, dan kemewahan-kemewahan lainnya yang terkadang membuat alam menjadi korbannya. Yang lebih menariknya lagi akan kuceritakan tentang betapa bodohnya diriku yang notabeneanya pula seorang manusia.

Hari itu aku masih berada di sekolah menengah pertama aku baru mulai menyadari tentang suatu hal menarik. Apakah kau menyadari ada suatu kondisi yang sebenarnya berarti lebih baik, tapi bermakna lebih buruk. Hahaha... menarik bukan, jika kau belum mengerti juga akan ku jelaskan panjang lebarnya.

Waktu itu matahari sangat teri, tapi aku dan dua orang teman dekatku dengan santai sedang menuju kantin sekolah.

“Kau mau beli apa?” tanya pada ku

“Aku... mau coklat silverqueen saja *plus* susu coklat kotak” ucapku menjawabnya

“*What?* lagi? Apakah kau begitu menyukai dua hal itu? Sampai-sampai menu harianmu hanya itu-itu saja?” kejutnya karena hal yang diriku beli di kantin selalu hal yang sama

“Tentu saja aku bosan, tapi ini mengurangi rasa bersalahku pada dunia” jawabku tanpa penjelasan

Dua temanku yang lain memandang satu sama lain. Aku tahu apa yang mereka pikirkan. Mungkin mereka akan mengira aku gila atau semacamnya, tapi aku tidak akan memungkirinya. Di sepanjang perjalanan ke kantin ku lihat banyak sekali sampah plastik yang berceceran di tanah. Dan puncaknya ketika di kantin sampahnya makin menjadi-jadi saja. Dalam hati aku marah pada siswa-siswa yang membuang sampah-sampah itu sembarangan padahal jelas-jelas terdapat tong sampah yang tergeletak di depan mata mereka. Tapi apa daya? diriku hanya siswa yang bisa dibilang merupakan siswa yang tidak pernah terlihat alias bukan siswa berpengaruh atau siswa *famous*. Aku hanya bisa melihat kemirisan ini terjadi tepat di depan mataku. Apakah sekarang kau sudah mulai mengerti tentang “sesuatu yang berarti baik, tapi bermakna buruk?”.

Oke tak usah bertele-tele lagi. Akan kuberitahukan jawabannya kepadamu. Sebenarnya beberapa tahun sebelumnya aku menyadari tentang betapa bahayanya sampah plastik untuk bumi kita. Jadi, aku berusaha mengurangi sampah plastik yang aku konsumsi, dari saat itu aku berhenti mengkonsumsi snack *favorite* ku karena mereka menggunakan bungkus plastik. Walaupun kutahu yang kulakukan tidak akan berpengaruh besar jika tetap kulakukan seorag diri saja. Hal ini berarti baik bukan? (aku sedikit malu mengakuinya) karena aku sudah sadar diri tentang betapa bahanya sampah plastik untuk bumi. Disisi lain, ini merupakan hal yang bermakna buruk karena aku menyadarinya, tapi aku tak bisa mengambil tindakan untuk menanganinya. Singkatnya situasi ini sama dengan situasi dimana ketika kau yang paham tentang sesuatu, tapi hanya diam tanpa bertindak. Yah... kau tahu sekarang aku adalah manusia yang diam saja ketika duniaku dipenuhi dengan sampah. Aku pikir aku tak kan mampu memungut sampah-sampah yang berceceran itu seorang diri saja, dan tentu saja aku belum berani bertindak tegas dengan menegur teman-temanku untuk berhenti membuang sampah sembarangan.

Ini anabasis sesungguhnya. Konfliknya bisa kau lihat sendiri bukan? Sebenarnya itu terlihat amat jelas melainkan... aku memilih buta di jalan yang aman. Tentang semua yang yang memberi harapan, tentang tugas dan kewajiban, dan tentang semua yang kuemban. Maaf... untuk memenuhi semua angan, diri ini masih ragu dengan kemampuan, masih minim dengan pengetahuan, dan masih melamun dengan halangan. Setelah ini, kurasa aku tak lagi aman, karena aku tahu masa depan adalah kompetisi tuk menjadi yang terdepan, karena masa kini adalah kondisi tentang perjuangan, dan masa lalu adalah kompromi terhadap kenangan. Teruntuk keberadaan dan kesadaran, untuk memulai hal baru yang penuh dengan dambaan, dari nuraniku yang terdalam aku yakin tak kan ada kata keterlambatan.

Saat itu juga aku mulai bangkit lagi tepat ketika seorang Guru PPKn sedang mengajari kami dikelas menginspirasiku untuk tidak lagi bersembunyi dan melarikan diri dari masalah.

“Bapak yakin kalian-kalian ini adalah penerus generasi bangsa yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang lebih baik. Tapi ingatlah nak! Jangan lupa untuk menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berwatak Pancasila, berbudi pekerti luhur! Dan satu hal paling penting adalah untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dengan sesuatu yang menjadi hak dan kewajibannya. Jika kalian ada masalah jangan lari, jangan menyembunyikan diri, kita rakyat Indonesia adalah rakyat yang memiliki semangat gotong-royong, mari kita diskusikan dan cari pemecahannya bersama-sama. Tak ada hal yang perlu kalian takuti, kesalahan juga bukan sesuatu yang perlu kalian takuti karena kesalahan adalah salah satu penyebab kita bisa berubah, mulai berusaha dan belajar” begitulah ucap beliau dipenghujung jam pembelajarannya saat mengajari kami materi “Dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa”

Mulai saat beliau meyakinkan kami, itulah awal ketika diriku mulai memberanikan diri untuk mengutarakan mimpiku, mengutarakan pendapatku dan menjadi “pejuang mimpi sesungguhnya”. Walaupun dengan tantangan, rintangan, dan berbagai halangan hingga menjadi diriku saat ini yang masih berpredikat sebagai “pejuang mimpi” dan walaupun belum terwujudkan sepenuhnya setidaknya aku bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Aku yang sekarang adalah anak SMA tahun ketiga, seorang pribadi yang mencoba untuk semakin dekat dengan mimpiku. Seseorang yang pula belum menyerah atas mimpi-mimpi, seseorang pejuang mimpi yang terus dan akan berjuang atas mimpi-mimpiku. Seseorang yang akhirnya bisa dengan berani mengutarakan suaranya kepada dunia, seseorang yang akhirnya berani mengulurkan tangan untuk masalah yang ada, seseorang yang akhirnya mampu mengajak pribadi-pribadi lain untuk belajar bahu-membahu menyembuhkan lukanya sendiri dan luka yang manusia sebabkan bagi dunia.

Di penghujung cerita ini akan kuberitahukan mimpi masa kecilku kepada dirimu sebagai bukti bahwa diriku yang sekarang sudah berubah dan berani menunjukkan diri. “Hei... mimpi masa kecilku adalah... menjadi seorang penjaga hutan dan seorang fotografer alam”

Ini sungguh! Karena dari dulu aku menyukai bau daun-daun yang segar apalagi bau daun-daun setelah hujan tiba. Selain itu juga karena jauh dari dunia luar dan aku takut jika kekayaan alam yang indah ini akan habis digunakan manusia. Sebaliknya kini aku bercita-cita menjadi seorang *entrepreneur* yang jika dipikir secara logika adalah profesi yang menggunakan alam sebagai bahan bakunya. Aku memilih profesi itu karena aku ingin merubah pandangan itu, dengan tekad yang kuat aku akan mencoba untuk membuat

inovasi baru dengan harapan kehidupan manusia dan alam kita menjadi lebih baik. Aku tak bisa membuat orang lain mewujudkan mimpi-mimpiku. Ingatlah! Jika bukan kita yang memulai maka kita tidak akan tahu kapan mimpi itu bisa terwujud.

Untuk kamu yang juga seorang “pejuang mimpi” atau masih menjadi seorang yang takut mengulurkan tangan dengan masalah, sungguh... tidak ada salahnya bermimpi. Jujur saja aku tak tahu tentang kesuksesan kita dalam meraih mimpi itu apalagi kesuksesan kita di masa mendatang (karena aku bukan Tuhan, bukan pula seorang peramal). Dan aku tak bisa menjamin apapun, tapi selama kau memiliki mimpi dan motivasi aku yakin kau tak kan pernah menyerah atas apa yang selama ini kau cita-citakan.

“Untuk beribu, berjuta, dan bermiliar mimpi yang lahir di dunia. Aku akan berdoa untuk kesuksesan kita semua”



## 2. Dokumentasi Hasil Pekerjaan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X-D (Metode Peta Konsep))

CERPEN

### Memandang Dunia dari Balik Jendela

*Karya: Ni Luh Ari Dianti (28)*

Kelas X: D



Saat aku masih duduk di bangku sekolah dasar, guru-guru sering bertanya kepada semua siswanya. "Apa hal favorit yang sering kalian lakukan?" Dan tanpa ragu aku mengangkat tangan kanan ku dan aku menjawab. " Hal favorit yang sering saya lakukan adalah memandang ke luar jendela, Bu." Seketika semua temanku tertawa, mungkin bagi mereka itu lucu tapi jawaban itu sungguh berasal dari hatiku. Memandang ke luar jendela adalah kegiatan yang sangat ku nanti-nantikan setiap harinya. Aku suka, hanya duduk diam menatap dunia melalui sebuah jendela yang terkadang aku tutup dan terkadang pula aku buka dengan lebar . Rasanya bahagia jika berada dalam satu ruangan berjendela besar yang terbuka lebar di mana cahaya matahari dan semilir angin

dapat menerobos masuk dengan bebasnya.

Kesukaanku pada jendela terbawa hingga aku remaja. Memasuki masa SMA, ruangan yang paling ku suka di sekolah adalah perpustakaan. Terdapat jendela yang terbuka lebar menampilkan pemandangan suasana sekolah lengkap dengan segala aktivitasnya. Setiap hari aku datang ke sini, aku akan duduk di sebuah bangku kayu dan melakukan kegiatan yang paling ku suka, memandangi dunia luar hanya lewat sebuah jendela. Karena kebiasaan ini lah yang membuatku sedikit memiliki teman di sekolah, aku selalu menghindari banyak orang, dan aku tidak suka berada dalam keramaian. Ketika menatap aktivitas dari balik jendela ada saja hal menarik yang membuatku tersenyum, seperti birunya langit dengan gumpalan awan putih, belum lagi aktivitas para siswanya.

Beberapa cowok yang duduk di dekat gerbang dan menggoda cewek yang baru datang, cewek-cewek yang bergosip di bangku taman dengan hebohnya, gerombolan cowok yang sempat-sempatnya bermain basket di lapangan sambil menunggu bel berdentang, dan banyak hal menarik lainnya.

Kegiatan ini sangat menyenangkan, seperti menonton sebuah film tanpa alur yang jelas. Aku bisa menikmatinya dengan santai tanpa perlu berpikir keras. Seperti halnya menonton film, akan ada momen yang sangat kuantikan dari rutinitas pagiku ini. Momen ketika satu sosok muncul dari balik pintu gerbang sekolah, berjalan santai dengan satu tangan memegang tali tas ransel hitamnya yang hanya disandang di satu bahu dan satu tangan lainnya masuk ke dalam saku celananya. Kemudian dia akan melangkah ke lapangan basket tempat teman-temannya bermain, dan ikut bergabung bersama mereka memperebutkan si bola oranye.

Tama, itu adalah namanya. Entah sejak kapan dia jadi pemeran utama dalam film yang kusaksikan lewat jendela tempat aku setia menjadi penonton. Aku suka memandangnya dari balik jendela, tapi sepertinya dia bahkan tidak tahu kalau aku ada. Aku merasa seperti pengagum rahasia dimana matakku selalu mencari-cari keberadaannya.

Suatu hari hujan deras jatuh mengguyur bumi di jam istirahat sekolah, seketika gerombolan cowok yang sedang main basket di lapangan mulai mencari tempat untuk berteduh. Matakku membola, saat dengan sekejap Tama sudah berdiri di hadapanku, hanya di batasi oleh jendela yang terbuka lebar. Dia berteduh di depan perpustakaan, lalu beberapa saat kemudian dia melirik ku yang berada di dalam perpustakaan.

"Hei," sapanya padaku.

Untuk pertama kalinya aku mendengar suara Tama dari jarak dekat. Oh Tuhan, kenapa ini bisa terjadi? tidak seharusnya tokoh yang ada di layar televisi bisa bicara dengan penontonnya, bukan? Tanganku bergetar saking gugupnya karena di sapa oleh pemeran utama sebuah film yang sering aku tonton hanya lewat sebuah jendela di sekolah ini.

"Bacaan yang bagus." Suaranya terdengar lagi.

Aku hanya bisa mengembangkan seulas senyum. Dia balas tersenyum, entah kenapa aku sangat menyukai senyumnya ini. Rasanya ingin hujan segera berhenti agar dia bisa pergi dari sini, namun sebaliknya hujan malah semakin deras. Aku meraih ke dalam saku rok ku, mengeluarkan saputangan lalu mengulurkan padanya karena aku kasihan melihatnya kedinginan sebab bajunya yang basah.

"Thanks," ucapnya sambil meraih saputangan itu. "Nama kamu Aya kan? Aku Tama."

"Eh, iya," jawabku singkat. Aku terpaku, ternyata dia tahu namaku. Takjub rasanya seperti baru menang undian.

"Kamu sangat suka membaca ya?" Tanyanya tiba-tiba dan posisi kami sekarang saling berhadapan.

Aku menggeleng pelan. "Nggak terlalu," Jawabku jujur. Alasanku selalu di perpustakaan memang tidak ada hubungannya dengan membaca, walaupun selalu ada buku di tangan tapi sangat jarang ku buka.

"Aku suka suasananya, suasana di luar perpustakaan," kataku sambil menatap ke luar jendela.

"Lantas kenapa kamu tidak keluar, malah duduk di dalam sana?"

"Kan hujan," candaku membuatnya tertawa.

"Hari-hari biasanya, Ay, bukan sekarang." Dengan begitu lancar dia menyebut namaku seakan kami memang berteman. "Aku suka suasana di luar sana, aku selalu menganggap bingkai jendela seperti sebuah layar tempat aku bisa melihat dunia luar," ucapku.

"Maksud kamu?" Dia menatapku serius seperti menantiku memberikan penjelasan dari sebuah soal matematika yang sangat rumit.

Aku menatap tetes-tetes air hujan yang masih turun dengan derasnya. Ada keinginan untuk bercerita tentang masa lalu, mungkin karena hujan adalah momen yang paling tepat untuk mengenang. "Aku tumbuh besar hanya bersama seorang Ayah, Ibuku meninggal saat melahirkanku. Ayah menyayangiku, tapi aku tahu tidak mudah baginya untuk membesarkanku seorang diri. Ayahku seorang penulis yang cukup sukses, sangat jarang punya waktu untuk mengajakku keluar." Aku mulai bercerita sambil menatap sebuah buku yang ku pegang.

"Saat aku kecil, ada satu pesan yang selalu ia ucapkan. 'jangan nakal ya, Ay, jangan keluar dari rumah, di luar banyak bahaya'. Aku hanya mengangguk saat Ayah mengucapkan itu. Ingin rasanya aku keluar tapi tidak berani, akhirnya hanya bisa memandang ke luar melalui jendela." Aku tersenyum mengenang masa-masa itu. "Dan kamu sudah terlalu nyaman hanya melihat dari jendela hingga gentar untuk melangkah keluar dari sana," simpulnya. Lagi-lagi aku tersenyum, karena ternyata dia memahami ketakutanku. "Saat jam istirahat sekolah aku selalu datang ke perpustakaan ini dan memandangi semua aktivitas yang terjadi di luar, aku terlalu nyaman dengan keadaan ini dimana aku hanya menjadi penonton dan bukannya pemeran," ucapku sambil menatap air hujan yang semakin deras nya mengguyur bumi ini. "Aku akan berusaha menarik mu keluar dari sana, Ay. Dunia ini terlalu indah jika hanya dinikmati dari balik jendela. Kamu harus merasakannya langsung, jangan hanya jadi penonton. Aku akan membuatmu menjadi seorang pemeran Ay," Ucapnya dengan sepasang mata berkilat penuh tekad. "Jadi apalagi yang kamu tunggu? Sekali-sekali main hujan-hujan juga seru kok, ayo Ay!" Ajaknya. Aku menggeleng sambil menggigit bibir.

"Ayara Sandhi Putri, suatu saat nanti aku akan menarikmu keluar dari sana, dan kita akan menari bersama di bawah hujan, aku janji," teriaknya diantara derasnya guyuran hujan.

Aku terpaksa mendengarnya menyebutkan namaku, ternyata dia tahu nama lengkapku. Dia tertawa melihat wajahku yang melongo, dan pada akhirnya aku ikut tertawa bersamanya. Dia basah kuyup, seperti kucing kecelempung kali, tapi belum pernah aku

melihat sosoknya lebih tampan dari hari itu. Lalu kesadaran itu tiba-tiba datang menghantam.

Jadi sebelumnya perasaan di hatiku hanya sebatas kagum, maka saat itu, tepat di saat itu, rasa kagum itu menjelma menjadi sebuah perasaan yang jauh lebih kuat, yang membuat jantungku seperti diremas hingga sakit rasanya. Hari itu aku jatuh cinta. Pada laki-laki yang tengah berdiri sambil tersenyum di bawah guyuran hujan seakan itu bukanlah sesuatu yang aneh. Aku telah jatuh cinta padanya, pada Agus Aditama Surya. Perasaan yang begitu kuat hingga membuat mataku tiba-tiba jadi berkaca.

Dan sekarang ini aku bukan lagi gadis yang hanya bisa memandang dari jendela, dia berhasil menarikku melompat keluar. Kini aku seorang pemeran, yang benar-benar merasakan pahit manisnya kehidupan. Sama seperti sebuah film, ada adegan yang sedih, ada adegan yang bahagia dan kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di adegan selanjutnya.



**CERPEN****Jingga Lenyap Bersamamu***Karya: Ni Kadek Pepiani (22)*

Kelas: X-D

Hujan datang bersama petirnya, angin berhembus kencang, suhu udara menurun ketika aku meringkuk dibalik kegelapan kamar, Tangis yang mendera tak kunjung usai bersama ruang pengap yang mulai kehabisan oksigen, menelaah satu persatu kalimat itu membuatku beku, dadaku sesak.

Suara itu masih berdengung jelas ditelinga, akanku biarkan tangisku hanyut dalam hujan yang menderas bersama hadirmu dalam ruang imajinasiku, membiarkanmu menari bebas di angkasa pikiranku lalu menghantarkanku terlelap dalam mimpi yang membuatku melupakanmu sementara.



Namaku Felli, Chyahna Ofhellia.

Seorang perempuan yang tengah dibuat patah hati oleh seseorang yang kusebut kekasih.

Hari masih pagi, jam tanganku baru menunjukkan pukul 8, mentari yang tidak terlalu panas tapi hatiku dibuat panas olehnya. Sebut saja aku sebagai seseorang yang tengah berusaha percaya terhadap hal bernama cinta setelah mengasingkan diri dari suatu ruang hingga ia berdebu, mungkin. Hari itu sekolahku mengadakan pertandingan basket melawan club basket dari sekolah

sebelah.

Aku berdiri di aula sekolah, karena dari tempat ini pertandingan itu terlihat jelas. Aku berdiri disana bersama siswa lain yang sibuk menyoraki tim basket yang sedang bertanding. Aku diam, tidak ikut bersorak tapi tersenyum dan bersorak dalam hati memperhatikan Bayu, kapten club basket sekolahku yang juga merupakan kekasihku. Kelincahannya mengkondisikan bola basket itu lalu membawanya untuk mencetak poin kesekian yang membuatku bersorak dalam hati.

“Fell..” ada yang memanggilku, Ita rupanya. Dia melambaikan tangan dan aku menghampirinya.

“kenapa Ta?”

“kata Devi tugas Fisika yang kemarin harus dikumpul sekarang”

“ohh iya iya, tunggu ya aku ambil sekarang, tugasnya masih ditas”

Aku berjalan menuju kelas dan meninggalkan pertandingan basket itu, toh juga aku yakin Bayu bisa membawa club basket sekolah kami menjadi pemenang.

1 jam berlalu,aku masih dengan kesibukan dikelas dan beberapa kesibukan lainnya. Suara pluit wasit dan riuhnya penonton yang aku dengar jelas dari kelasku yang berada di lantai 2 menandakan pertandingan itu belum selesai. Aku segera menuruni tangga untuk menuju posisiku sebelumnya, entah ke aula atau mungkin aku akan berdiri di depan Lab kimia karena ruangan itu terletak disebelah timur lapangan basket.

Tapi spertinya keputusanku salah, ada satu objek yang terlihat didepan mata, wanita itu menyodorkan sebotol air mineral pada Bayu dan tertawa, akrab sekali rasanya. Aku terpaku didepan Lab Kimia, memperhatikan mereka dengan perasaan campur aduk. Bayu merupakan sosok yang *friendly* pada siapapun aku mencoba mewajarkannya tapi pertanyaan berputar dikepalaku tak berhenti.

Wanita itu adalah orang yang sama ketika aku melihat Bayu sedang di toko buku beberapa hari yang lalu,kami tidak sengaja bertemu namun dengan kondisi yang berbeda, aku yang sudah selesai belanja dan dia yang tampak masih kebingungan mencari buku. Awalnya aku ingin menghampiri dia tapi ada seorang perempuan yang menghampirinya dan dia adalah wanita itu. Sempat kukira mereka hanya sebatas bertemu karena ketidak sengajaan tapi dari sikapnya sepertinya itu bukan kebetulan.

Pertandingan basket selesai,benar saja dugaanku club basket sekolah kami jadi pemenangnya,aku masih melamun,duduk ditangga menuju Lab Fisika yag berada di atas Lab kimia, menahan diri agar aku tidak berpikir berlebihan.

“selamat atas kemenangannya kaptan” kataku sambil menjabat tangannya ketika kami sudah bertemu dengan ekspresiku yang sangat bangga padanya

“makasih” jawabnya. Tapi kenapa ada yang beda? Kenapa dia sedingin itu, heii dia kenapa?

Aku mencoba berpikir positif,mungkin saja dia sedang lelah.

“Fell aku mau ke kelas dulu ya, mau bikin tugas” katanya yang bahkan sebelum aku jawab dia sudah pergi, tidak seperti biasanya.

Akupun kembali kekelas dengan pikiran yang beraneka ragam. Melamun di jam pelajaran kimia yang membuat aku ditegur oleh Pak Andi. Kenapa hari ini menyesakkan sekali rasanya,memang semenjak beberapa hari lalu sikap Bayu berubah padaku,dia sering menghindari setiap bertemu denganku dengan alasan ingin latihan basket, hari ini aku juga menyadari satu hal. Bayu bukan orang yang suka membaca novel, tapi ditoko buku hari itu aku menemukannya di bagian koleksi novel.

“jangan berpikir negative Feli..” kataku meyakinkan diri.

Jam kimia selesai,waktunya pulang. Tapi kondisi semacam itu kembali terjadi. Bayu bersama wanita itu sedang bercakap seru diparkir sekolah, aku putuskan untuk menghampirinya.

“heii” sapaku pada mereka. Wajah Bayu berubah,tawanya hilang begitupula dengan wanita itu

“Fell aku pulang sama dia ya”kata Bayu menunjuk wanita itu.Hallo?Apa yang sedang aku dengar?

“trus aku sama siapa?”

“sama temenmu aja dulu ya” katanya sembari memakai helm,menghidupkan motor lalu pergi tanpa memperdulikan aku. Langit semakin gelap, mendung dan aku pastikan akan hujan. “hujan temani aku menangis” kataku dalam hati.

Malam itu, dalam kegelapan ruangan yang aku ciptakan agar tidak ada yang mengetahui bahwa aku menangis. Meringkuk disudut ruangan yang terasa mulai kehabisan oksigen. “apa maksudmu Bayu? Kenapa kau patahkan? Heii kau kenapa?” tangisku kian menderas dalam bisu, bersama derasnya hujan, mengantarku pada kegelapan malam yang semakin gelap dengan aku yang semakin kelam.

Pagi datang,hujan mereda,aku tersadar dari alam bawah sadar, tubuhku melemas,mataku berat tapi ini hari sekolah dan aku harus berangkat.

Bersama sinar matahari yang menembus celah pepohonan aku berjalan menuju kelas,kuharap hari ini semuanya baik-baik saja.

Brukkk..... Aku menabrak seseorang, kulit tanganku merasakan panas, sepertinya aku terkena tumpahan sesuatu

“Fell kamu gapapa? Maaf yaa aku ga sengaja”

Ternyata Lio, anak kelas sebelah yang juga temanku di OSIS

“duh Lio maaf ya aku ngelamun, tuh baju kamu basah duhh maaf banget yaa” kataku dengan nada panik

“Iya Fell gapapa santai aja, paling bentar lagi juga kering. Tanganmu kena gak? Panas banget ya?”

“kena dikit kok gapapa”

“kamu ngapain ngemun sih Fell? Masih pagi juga, gabaik tau cewek cantik ngelamun pagi-pagi. Tapi mukakmu kenapa pucet Fell?”

“gapapa masuk angin aja dikit, kemarin main hujan hehe”

“Dasarr, hujan kok diajak main, sakit kan jadinya” “Fell.. dih ngelamun lagi”

“ehh.. iya.. kenapa tadi?”

“Kalo sakit gausah sekolah kali Fell, istirahat aja udahh”

“i-iya nanti istirahat kok, aku ke kelas duluan ya. Maaf banget itu tehnya gajadi keminum bajumu basah lagi..”

“iya gapapa, santai aja. Istirahat Fell cepet sembuh yaa”

“iyaa terimakasih” kataku dengan melanjutkan langkah kaki menuju kelas.

Beberapa mata pelajaran dengan agenda praktek dan juga beberapa ulangan harian sudah berhasil dilalui, tiba waktunya untuk pulang. Sebelum aku keluar dari kelas aku mengingat sesuatu, seharian ini aku tidak bertemu Bayu yang sebelum-sebelumnya sempat saja menghampiriku ke kelas pada saat jam istirahat ataupun jam pulang sekolah. Tapi hari ini kenapa tidak.

Ponselku bergetar, tertera panggilan atas nama Bayu, tepat saat aku memikirkannya. Dipercakapan itu dia memintaku untuk pergi ke sebuah taman dekat rumahku, taman bermain anak-anak. Aku sering kesana menemani adik sepupuku karena aku anak tunggal.

Aku mengiyakan permintaannya. Setelah aku tiba dirumah, aku langsung berganti pakaian dan pergi ketempat itu tanpa menduga yang bermacam-macam. Semalam aku menangis hingga tubuhku lemas hari ini dan sepertinya ini puncaknya. Aku datang disambut mereka. Iya, Bayu menggandeng tangan wanita itu. Tidak ada usaha untuk berfikir positif, semuanya hambar, aku hanya mencoba mengendalikan agar rencananya berjalan lancar.

“kenapa kamu minta aku kesini? Trus kenapa ada dia?”

“Felli.... maaf ya” kata Bayu dengan nada melemah entah dengan rasa bersalah atau apapun

“aku udah denger semuanya dari Angga, kamu sering cerita tentang perubahan sikapku ke dia”

Iya, Angga merupakan sahabat Bayu dan aku sempat menceritakan perubahan sikapnya pada Angga yang sepertinya hari ini akan aku dapatkan jawabannya.

“rasa nyamanku ke kamu udah pinda ke dia Fell”

Aku yang tadinya menunduk lalu menatap dia, aku harap dia bercanda. Mana mungkin Bayu yang selalu memperlakukanku seperti anak kecil bisa jadi seperti ini.

“kamu kenapa Bay? Aku kenapa? Aku salah apa? Ngomong dong Bay, Jangan gini caranya”

air mataku mulai muncul, tak ada usaha yang tampak dari dia untuk menghapusnya seperti yang biasa dia lakukan diikuti dengan kalimat “jangan nangis, jangan cengeng Felli” Tapi hari ini kemana Bayu yang selama satu tahun bersamaku?

“Fell kamu harus ngerti kalo rasa itu udah pindah tempat Fell, maaf yaa” katanya lalu memegang kepalaku, mengelusnya dengan lembut dan itu menjadi yang terakhir

“Felli gaboleh cengeng, kamu berhak dapat yang lebih baik dari aku, makasi atas semuanya Fell”

Yang aku harapkan tangannya tidak lepas dari kepalaku, aku berharap dia hanya bercanda tapi sepertinya senja sedang mengajarku untuk bisa melepasnya, dia pergi, pergi bersama senja manis sore itu, pergi bersama canda tawa yang masih menyeruak dari anak-anak kecil ditaman itu.

Senja yang indahnyanya selalu membuat banyak pasang mata enggan berpaling darinya, Angin sore sedang bernyanyi menemani hatiku yang sudah porak poranda dibuatnya. Matahari perlahan menghilang dari belahan bumi bersama dengan perginya kamu dari sebuah hati yang sedang mencoba percaya tentang cinta tapi kau bohongi lagi.

Titipkan salamku pada senja semoga dia selalu menjaga kebahagiaan kalian dan menguatkan aku yang sedang berdiri sendiri, menangis bersama kelamnya malam seraya berharap duniaku cepat pulih.



### 3. Dokumentasi Hasil Pekerjaan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X-E (Metode Konvensional)

#### Bersatu yang Terpisah

*Karya: I Made Ananda Kusuma (12)*

Kelas: X-E

*"Hidup dan mati hanyalah tuhan yang menentukan, bukan aku, kamu, atau orang lain"*

"Ahh, dasar. Begini saja tidak becus," gerutuku mengutuk diri. Ini sudah kesekian kali aku menulis surat ini, namun tak ada satu pun kata indah muncul dibenakku.

"Dara, ayo makan." Terdengar suara ibu dari balik pintu kamarku.

"Iya, Bu." Aku membuka pintu, melihat ibuku sekilas, dan melanjutkan langkahku pergi ke ruang makan.

Di sana sudah ada kakak dan ayah yang menungguku untuk makan malam bersama. Ahh, melihat keluargaku saja aku sudah nyaman sekali.

"Bagaimana sekolahmu, Dara?" Ayahku memulai pembicaraan di tengah asiknya makan bersama. "Lancar. Dara ditunjuk untuk ikut olimpiade mewakili sekolah." Aku menyunggingkan senyum.

"Kalau kamu, Aryan. Bagaimana kuliahnya?" tanya ayah pada kakakku, Aryanseth Prawibawa.

"Sukses, Yah, abang dapat undangan untuk ikut seminar tentang rumus matematika yang baru dicetuskan minggu-minggu ini," ujar Kak Aryan dengan nada senang, seperti mendapat nilai sempurna pada mata kuliah utamanya-kakakku jurusan statistika semester kedua.

"Wah, Ayah bangga sekali pada kalian. Maaf bila Ayah dan Ibu belum bisa memberikan yang terbaik untuk kalian." Ayah meraih tanganku dan kakak yang masih berkutat dengan makanan. Ibu hanya bisa menahan tangisan yang kian mendesak untuk keluar.

"Tidak apa, Yah. Bagi Dara, kasih sayang kalian melebihi apapun." Aku hanya bisa mengembangkan senyum kepada mereka.

"Benar kata Dara, kami hanya ingin melihat kalian bangga dengan prestasi yang kami dapat," ujar Kak Aryan yang mulai menitikkan air mata.

Malam ini adalah malam di mana satu keluarga berkumpul, berbagi keluh kesah, dan bercanda ria bersama. Keluarga itu adalah .. keluargaku.

\*\*\*\*\*

"Hooy, kamu melamun." Tampak seseorang di sebelah menegurku. Aku hanya bisa terkaget dan menoleh dengan cepat ke arahnya.

"Aku melihatmu melamun sangat dalam sekali. Apa yang kamu pikirkan?" tanya pemuda itu dengan penasaran.

"Sebentar lagi pesawat akan tiba di Jakarta. Aku sangat ingin melihat adikku." Ya, itu yang aku lamunkan.

Adikku Dara yang manis terpaksa harus ditinggal sekeluarga ke Turki karena ia sedang dalam masa ujian.

Seminggu lamanya aku, ayah, dan ibu di Turki untuk mengurus kematian nenek. Aku sebenarnya tak tega meninggalkannya sendiri, namun ia sudah besar dan bisa mengurus dirinya.

"Aku sudah besar dan akan menjaga rumah dari siapapun." Itulah kata terakhir sebelum aku benar-benar masuk dalam pesawat. Orang tuaku ada di bangku yang berada tepat di belakang bangkuku. Aku tersenyum melihat kedua orang tuaku yang sangat menyayangiku dan adikku.

Tak berapa lama, guncangan hebat membuat senyumku memudar. Tidak, guncangan karena awan tidak sehebat ini. Aku ketakutan. Ini benar-benar di luar dugaanku. Para pramugari memberikan pelampung badan berwarna oranye dan gantungan yang biasa muncul pada saat darurat itu membuatku bertanya-tanya, kenapa ini sebenarnya? Dan pada saat itu juga aku menemukan jawabannya.

Aku hanya bisa tersenyum miris. Aku mendongak ke atas bangku dan melihat ke belakang, tempat orang tuaku duduk. Mereka melihatku dan tersungging. Kulihat ibuku menitikkan air mata. Aku tahu untuk siapa air mata itu. Air mata itu untuk anak mereka yang menunggu kehadiran kami pulang, adikku, Dara.

\*\*\*\*\*

"Hoaamm, mimpiku indah sekali." Aku meregangkan tubuhku yang kaku setelah tertidur dengan lelap.

"Dara, ayo makan." Itu suara ibuku. Aku bangun, membukakan pintu, melihat ibuku sekilas, dan melangkah kaki ini menuju ruang makan.

Di sana ada kakak dan ayah yang telah menungguku untuk sarapan bersama.

Aku tampak senang, meski dalam hati merasa kesepian. Perlahan, bayangan dari sosok yang aku rindukan hilang dan berganti dengan kesunyian yang kian mendalam.

Hatiku sakit.

Jiwaku goyah.

Ragaku rapuh.

Tatapanku kosong.

Itu semua karena mereka yang menghilang. Keluargaku menghilang.

Bukan karena mereka tidak ada di rumah dan mencari kesibukan masing-masing. Tidak, mereka menghilang dari hidupku bahkan untuk selamanya.

Aku berjalan menuju ke pintu dan hendak keluar, namun ibu menanyaiku. "Nak, kamu mau ke mana?" tanya ibuku.

Aku tersenyum simpul, menahan tangisanku ini seraya berkata, "Aku ingin pergi menjenguk kalian. Aku sudah menyiapkan surat untuk kalian. Jadi, aku sudah mengikhlaskan kalian untuk pergi."

Kulihat mereka bertiga tersenyum dan lambat laun mereka menghilang dari hadapanku. Aku hanya bisa tersenyum masam melihat ini semua. Sudah saatnya aku bangkit dari masa terpuruk.

Aku keluar rumah dan melihat tumpukan koran tahun lalu yang sudah sedikit usang. Dalam koran itu, ada berita yang membuatku tersenyum.

"Terima kasih sudah membuatku menjadi dewasa." Lagi-lagi aku menyunggingkan senyuman. Aku harus ke pantai sekarang. Memberikan surat ini dan berdoa untuk mereka. Hanya ini satu-satunya cara untuk membuat hatiku ikhlas dan lebih lega. Sampai bertemu denganku besok, dengan Dara yang baru.

### **"BREAKING NEWS!"**

Sebuah pesawat jatuh di Laut Jawa pada petang hari pukul enam waktu sekitar. Kecelakaan itu telah menewaskan semua orang yang berada di dalam pesawat.

Kecelakaan menewaskan semua orang yang berada di dalam pesawat.

*Beberapa orang pergi dari kehidupanmu. Tapi bukan berarti kisahmu berakhir.  
Yang berakhir hanyalah bagian mereka dalam kisah hidupmu.*

**-The End-**



*Cerpen*

MASIH ADA  
KESEMPATAN BERSAMANYA

*Karya: I Gusti Ayu Paramitha Lestari (03)*  
Kelas: X-E

Semangat pagi yang membara menyambut pagiku dan keinginan bertemu dengan dia mengawali hariku. Aku, seorang gadis berumur 17 tahun yang sering di panggil Thasya. Hari ini adalah hari yang aku tunggu-tunggu karena hari ini aku mengikuti PERSARI di SMAN 1 SELAT. Aku membayangkan akan banyak hal indah yang bisa aku ukir saat kemah bersama teman, kakak senior ataupun bersama pembina. Aku sangat bersemangat mengikuti perkemahan ini karena aku bisa bertemu dengan orang yang aku sayangi.

Dia adalah salah satu kakak senior yang disukai banyak cewek. Namanya Bayu, anak kelas XII jurusan MIPA. Tepat pukul 07.00 pagi aku sudah menginjakkan kaki di SMAN 1 SEKAT. Senyuman dan sapaan terus aku terima dan aku luncurkan kepada teman-teman atau kakak senior.

“Langsung dirikan tenda dan lakukan pembersihan! Waktunya cuma 60 menit.” Ucapan salah satu kakak senior yang akan membina aku selama 8 jam ke depan.

“Baik kak,” balasku

Aku langsung mencari sanggaku dan mengajak angotaku untuk mendirikan tenda. Setelah tenda sudah berdiri, kami pun melakukan pembersihan di sekitar tenda yang kami dirikan. 60 menit sudah berlalu. Suara peluit pun sudah terdengar, pertanda kami harus segera berkumpul di aula. Aku dan peserta yang lainnya langsung menuju aula untuk mengikuti upacara pembukaan PERSAMI.

Saat Bapak Kamabigus memberikan pengarahan, aku melihat Bayu sedang berada di depan untuk mengambil foto, kemungkinan dia bertugas sebagai sie dokumentasi. Pandanganku langsung berubah arah, mataku tertuju pada dirinya dan ternyata dia juga melirik diriku. Senyumnya terlihat menawan dan matanya seperti mengisyaratkan bahwa akan ada hal mengejutkan yang terjadi di aula ini. Waktu terus berlalu, akhirnya kegiatan upacara pembukaan PERSAMI pun telah usai.

Terdengar instruksi kalau kami harus segera mengambil alat tulis untuk mengikuti kegiatan pembekalan materi tentang *Wiguna Waste Bank*. Peserta kemah berlari menuju tenda mereka tapi tidak dengan diriku. Aku sudah siap siaga sebelum kakak senior menginstruksikan. Setelah semua sampai di aula, kami pun langsung berbaris. Aku dan peserta lainnya sangat tegang dan fokus memperhatikan narasumber yang sedang berbicara di depan. Lagi-lagi, aku melihat Bayu sedang mengambil foto di depan. Seketika konsentrasiku langsung ambyar, aku cuma fokus pada Bayu, aku hanya memperhatikan senyumnya, matanya serta perilakunya.

Sang waktu sudah menunjukkan pukul 12.00. Sambil menunggu makanan, kami diajak untuk bermain rigem (riang gembira). Kami langsung membentuk

lingkaran. Salah satu temenku namanya Sinta diminta untuk memberikan rigem. Dan dia memberikan kami tebak-tebakkan. Yang bisa menjawab akan dapat hadiah dari kakak senior dan yang tidak bisa menjawab harus maju ke depan dan berdiri di tengah-tengah lingkaran.

“Okey, sekarang kita mulai ya! Pertanyaan pertama, apa yang setelah dikupas ada bijinya, setelah dimakan bijinya ada batangnya?” tanya Sinta Semuanya langsung berfikir. Tik tok tik tok waktu terus berjalan tapi belum ada yang bisa menjawab.

Eka : “Jambu biji?”

Sinta : “Salah”

Arta : “Ayam panggang?”

Sinta : “Salah”

Sebenarnya aku sudah tahu jawabannya, tetapi entahlah rasa malasku mulai berkembang di diriku.

“Udah deh...nyerah aja kalian semua,” kata Sinta dengan nada sedikit sombong

“Jagung” aku langsung menjawab tanpa angkat tangan.

“Wah hebat, jawabannya benar. Kakak panitia tolong hadiahnya diserahkan kepada Thasya,” kata Sinta

Tiba-tiba Kak Bayu berlari menuju tengah-tengah lingkaran dan berkata, “Sebelum hadiah diberikan kepada Thasya, ada hal yang perlu kakak katakan. Ini mengenai perasaan kakak. Kakak mencintai seorang wanita yang memiliki kulit berwarna putih, bersih, paras cantik, dan memiliki selera *fashion* yang sangat bagus. Di hari yang bahagia ini, kakak ingin mengajak dia untuk berdiridi tengah-tengah lingkaran ini.”

Perasaanku mulai gak menentu, jantungku terasa berdetak lebih kencang. Pikiranku membayangkan kalau aku yang akan dipanggil oleh Kak Bayu.

“Dia adalah Winda,” sambung Kak Bayu.

Kak Winda pun langsung menuju tengah-tengah lingkaran.

Mendengar namanya Kak Winda yang dipanggil, aku ingin sekali teriak, menangis dan marah-marah. Kejadian yang tidak pernah aku bayangkan, yang tidak pernah terduga, dan menusuk dada secara cepat dan tepat. Semua berubah, waktu, keadaan dan persaaan. Aku merasa semesta telah mempermainkanku.

“Ayah... , putrimu sedang terluka. Jemputkah aku ayah,” pintaku di dalam hati sambil menundukkan kepala.

Aku tidak sanggup melihat kejadian itu, tapi mataku penasaran. Jadi aku memutuskan untuk melihatnya agar rasa sakit yang aku rasakan sekalian tertimbun dalam hati. Ketika aku mengangkat kepala, aku sudah melihat Kak Bayu berlutut di depan Kak Winda dan berkata, “Winda, entah kenapa setiap dekat denganmu dunia terasa begitu sempurna. Entah dari kapan aku mulai menyayangimu aku tidak tahu. Yang jelas aku mulai nyaman denganmu semenjak acara Bulan Bahasa yang lalu. Aku tidak membawa coklat ataupun bunga, aku hanya punya cinta. Winda, aku sayang sama kamu. Apa kamu juga memiliki perasaan yang sama seperti yang aku rasakan? Apa kamu mau menjadi kekasih hatiku?”

“Terima, terima, terima,” sorak peserta dan kakak senior lainnya

“Maaf Bayu, aku belum siap untuk hal ini. Aku tahu, bukan aku saja wanita yang kamu berikan harapan. Aku tidak mau menyakiti hati wanita lain yang kamu berikan harapan tanpa kamu sadari,” jawab Kak Winda.

Kak Bayu terdiam. Para peserta dan kakak senior juga ikut terdiam. Seketika suasana menjadi sunyi.

Tiba-tiba Kak Bayu pergi begitu saja tanpa berkata apapun. Setelah hening beberapa saat, jatah makanan pun datang. Kami pun makan tanpa bersuara sedikit pun. Usai makan, kami diberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk istirahat dan menikmati *snack* yang dibawa dari rumah. Kami pun langsung ke tenda masing-masing. Di tenda, aku tidak ingin istirahat apalagi makan *snack*. Aku cuma ingin pulang.

Sinta : “Kamu kenapa?”

Thasya : “Gpp”

Sinta : “Kalau gpp, kenapa bengong terus?”

Thasya : “Begini, aku tidak suka kalau Kak Bayu nembak Kak Winda.”

Sinta : “Lho kenapa? Mereka kan cocok, sama-sama putih, dan satu angkatan pula”.

Thasya : “Karena aku mencintai Kak Bayu”

Sinta : “Maaf, aku tidak tahu soal itu”.

Aku terdiam.

Sinta : “Tadi kan kamu sudah lihat, kalau Kak Winda gak mau sama Kak Bayu, jadi kamu masih punya kesempatan untuk bersama dengan Kak Bayu. Perjuangkan dia semampunya, jangan memaksakan hatimu. Jika hatimu bilang cukup, maka sebaiknya kamu menyerah. Menyerah bukan berarti kamu kalah, tetapi hatimu sudah lelah.”

Aku langsung memeluk Sinta dan menangis di pelukannya.

Thasya : “Aku akan berjuang untuk bisa bersamanya”.

Sinta : “Gitu dong, kamu harus semangat Thasya!” (sambil melepas pelukanku)

Thasya : “Makasi Sin, kamu udah mau mendengarkan ceritaku”.

Setelah selesai kemah, aku mendapatkan nomor WA Kak Bayu dari Sinta. Awalnya memang sedikit ragu-ragu untuk memulai komunikasi lewat WA. Tapi karena aku tahu, kesempatan kadang tidak datang dua kali, jadi aku memberanikan diri untuk memulai melakukan komunikasi lewat WA. Entah apa yang kami bahas, aku selalu merasa bahagia walau terkadang Kak Bayu membalas pesanku dengan singkat, padat dan tidak bisa dipahami. Sampai sekarang aku masih berkomunikasi via WA. Doakan aku teman-teman, agar aku bisa bersamanya, *now and forever*.

Semoga perjuangku tidak sia-sia karena aku tahu kesempatan untuk bisa bersamanya masih ada. Jika saat kemah aku belum bisa mengukir kenangan yang indah, maka biarkan setelah kemah aku melukis sejarah yang berharga dalam hidupku.



# Presentasi Tugas Kelompok

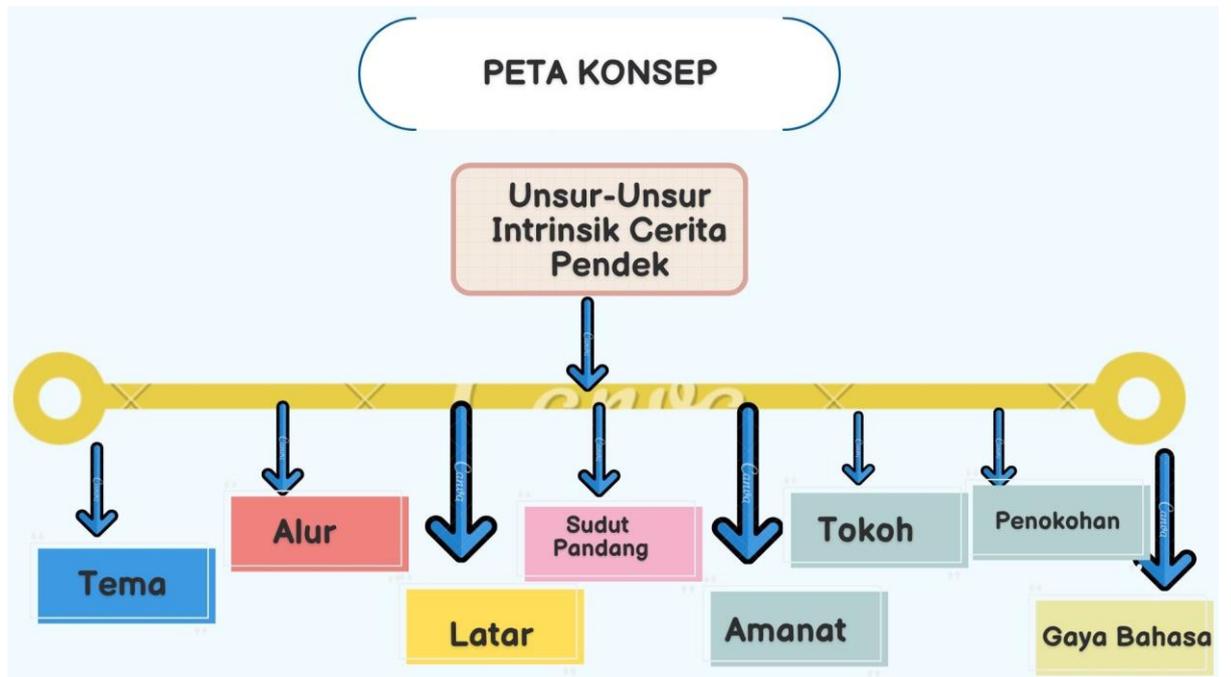
Disusun oleh : Kelompok 2

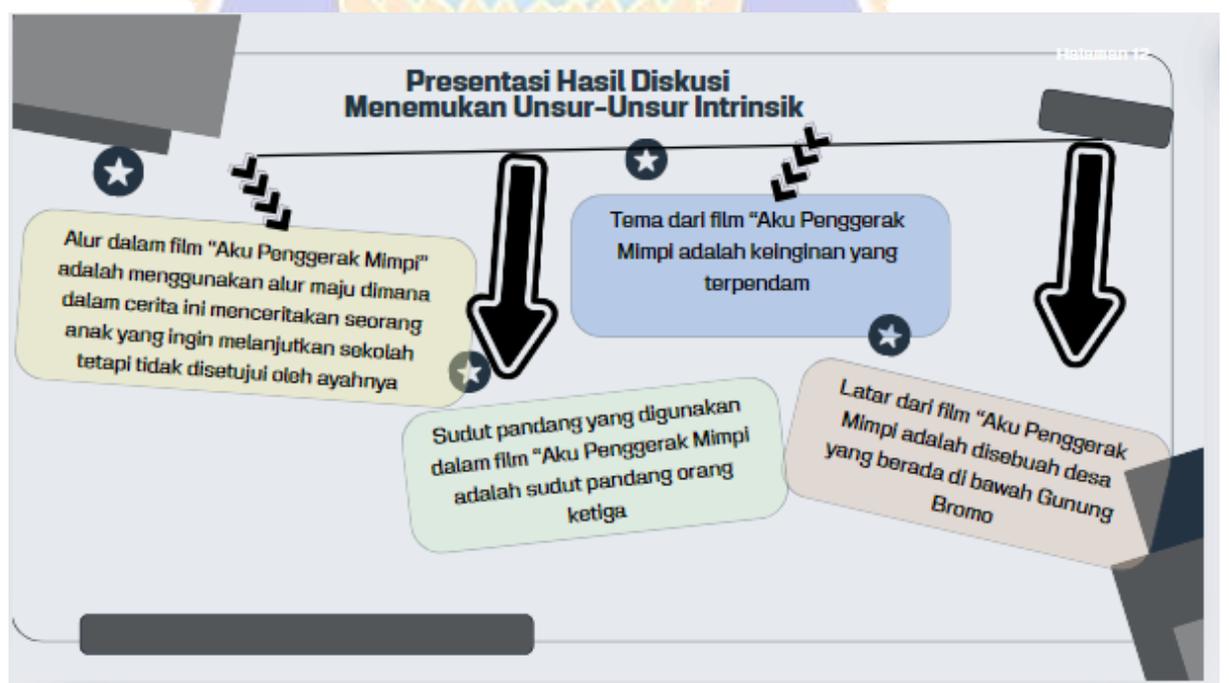


## Anggota Kelompok :

- I Komang Jaga Dananjaya (10)
- I Made Bayu Tirtana (14)
- I Putu Eben Junior (18)
- Ni Kade Prabawati (23)
- Ni Luh Noviani (27)







### Presentasi Hasil Diskusi Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik

Halaman 12

★

↓

Penokohan dari film "Aku Penggerak Mimpi"

- Lisa : baik, pintar, dan penurut.
- Adam : Baik
- Ibu : Penyabar
- Ayah : Pemalas, pemarah
- Ibu guru : Baik
- Teman-teman Baik

★

↓

★

↓

★

↓

Tokoh dari film "Aku Penggerak Mimpi" adalah Lisa, Ayah, Ibu, Adam, Ibu guru, teman-teman

★

★

↓

Amanat yang digunakan dalam film "Aku Penggerak Mimpi" adalah Jangan pernah mudah menyerah

★

↓

Gaya Bahasa dari film "Aku" menggunakan majas metafora, dan bahasa dialek daerah



### DESKRIPSI DARI FILM YANG DITAYANGKAN

Cerita ini menceritakan tentang suatu keluarga yang seba kekurangan. Di mana dalam cerita ini ada tokoh Lisa, Adam, ayah, dan ini. Lisa adalah anak yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Ia memiliki ayah yang pemalas dan senang dengan kekayaan. Ibu Lisa memiliki sifat yang penyabar dan baik hati, namun ia sakit-sakitan. Lisa memiliki adik yang bernama Adam, Adam adalah anak yang penurut. Lisa anak yang berprestasi di sekolahnya, ibu guru dan teman-temannya sangat menyukai dan menyayanginya karena Lisa anak yang baik, ramah, dan sopan. Suatu hari Lisa diberi kabar oleh gurunya bahwa ia dipilih untuk mewakili sekolahnya dalam kegiatan lomba tari, sampai di rumah ia menyampaikan kabar tersebut dengan kedua orang tuanya, namun ayah Lisa tidak menyetujuinya, dan bahkan Lisa disuruh menikah dengan orang kaya, prinsip ayahnya agar keluarga mereka tidak melarat lagi. Lisa hanya bisa menangis dan tidak bisa berbuat apa-apa.

Terima  
Kasih

## Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ni Nyoman Widiani lahir di Karangasem, pada tanggal 23 April 1981. Penulis anak ketiga dari pasangan suami istri Bapak I Wayan Dana dan ibu Ni Wayan Alit. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini Penulis beralamat di Dsn/Br. Pesangkan Anyar, Kelurahan Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD Negeri 4 Duda Timur tahun 1987. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Selat dan tamat tahun 1996. Setelah tamat di SMP Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Selat dan tamat tahun 1999. Pada tahun 2004 Penulis melanjutkan Pendidikan dan diterima di S1 Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Mahasaraswati Denpasar dan tamat tahun 2007. Pada tahun 2007 Penulis mulai mengajar di SMP Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Sibetan, Kabupaten Karangasem dan pada tahun 2009 Penulis di angkat menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) di SMA Negeri 1 Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem dan mengajar sampai sekarang. Dilanjutkan mengikuti program S2 Pascasarjana di Universitas Pendidikan Ganesha di Singaraja dengan mengambil jurusan Teknologi Pendidikan pada tahun 2022 hingga lulus tahun 2024